

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK DI RT 02  
RW02 KELURAHAN NABANG BARU KECAMATAN MARGA TIGA  
LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

**Oleh :**

**WIWIN ROHMATIN**

**NPM. 1686108069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/ 2017 M**

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK DI RT 02  
RW02 KELURAHAN NABANG BARU KECAMATAN MARGA TIGA  
LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh :

**WIWIN ROHMATIN**

**NPM. 1686108069**

**Pembimbing I : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd**

**Pembimbing II : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/ 2017 M**

## **PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK DI RT 02 RW 02 KELURAHAN NABANG BARU KECAMATAN MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR**

### **ABSTRAK**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, perkembangan seorang anak dalam keluarga ditentukan oleh situasi dan kondisi keluarganya dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orangtuanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana peran keluarga dalam membina karakter anak di Rt 02 Rw 02 kelurahan Nabang Baru kecamatan Marga Tiga Lampung Timur?”

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga dalam membina karakter anak di Rt 02 Rw 02 kelurahan Nabang Baru kecamatan Marga Tiga Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penelitian dilakukan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Dan dari segi sifatnya merupakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan metode reduksi, display data, verifikasi.

Hasil penelitian ini yaitu peran keluarga dalam membina karakter anak di Rt 02 Rw 02 kelurahan Nabang Baru kecamatan Marga Tiga Lampung Timur. yang dilakukan orang tua sebenarnya sudah dijalankan dengan baik oleh orang tua, namun hasilnya belum maksimal terhadap anak disebabkan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak masih kurang hal ini dikarenakan kesibukan yang dilakukan oleh para orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran keluarga dalam membina karakter anak di Rt 02 Rw 02 kelurahan Nabang Baru kecamatan Marga Tiga Lampung Timur yaitu peran orang tua dalam mendidik anak memang sangat besar, namun hasilnya terhadap anak belum sepenuhnya maksimal terhadap anak disebabkan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak masih kurang hal ini dikarenakan kesibukan yang dilakukan oleh para orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga serta adanya pengaruh lingkungan pergaulannya di masyarakat yang kurang baik dan faktor pengaruh perkembangan IPTEK yang semakin canggih dan modern.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA KARAKTER  
ANAK DI RT 2 RW 2 KELURAHAN NABANG BARU  
KECAMATAN MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

Nama Mahasiswa : WIWIN ROHMATIN

NPM : 1686108069

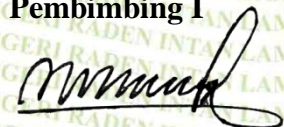
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan  
Lampung.

Bandar Lampung, April 2018

**MENYETUJUI**

**Pembimbing I**



**Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd**

**NIP. 196904052009011003**

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**NIP. 19550710 198503 1 003**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**NIP. 19550710 198503 1 003**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul “PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK DI RT 2 RW 2 KELURAHAN NABANG BARU KECAMATAN MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR “ ditulis oleh : Wiwin Rohmatin, NPM : 1686108069 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.**

(.....)

**Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**

(.....)

**Penguji I : Dr. H. Subandi, MM**

(.....)

**Penguji II : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd**

(.....)

**Direktur Program Pascasarjana**  
**UIN Raden Intan Lampung**



**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
**NIP. 19601020 0198803 1 005**

**Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 30 April 2018**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. . Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	23
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	24
F. Metode Penelitian .....	24

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Keluarga .....	34
1. Pengertian Keluarga .....	34
2. Pengertian orang tua .....	36
3. Peran dan kewajiban orang tua dalam keluarga.....	37
4. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak .....	39
B. Pembentukan karakter.....	43
1. Pengertian karakter .....	43
2. Tujuan dan fungsi pembinaan karakter.....	49
3. Pengertian anak .....	52
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak.....	54
5. Peran orang tua dalam membina karakter anak.....	61

### **BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

A. Profil kelurahan jagabaya II kecamatan way halim bandar lampung	
1. Sejarah Singkat Berdirinya kelurahan jagabaya II.....	70
2. Letak geografis kelurahan jagabaya II.....	72
3. Susunan pemerintahan .....	73
4. Keadaan penduduk.....	75
5. Keadaan mata pencaharian .....	76
6. Sarana dan prasarana di kelurahan jagabaya II.....	77
7. Keadaan pendidikan.....	78
8. Keadaan keagamaan .....	79
B. Peran keluarga dalam membina karakter anak di RT 02 RW 03 Kelurahan jagabaya II kecamatan way halim bandar lampung .....	80

### **BAB IV ANALISIS DATA.....103**

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
C. Penutup .....	115

### **DAFTAR PUSTAKA ..... ..116**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan gambaran atau cerminan dari pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mendapatkan kesatuan dan menghindari kesalahan pemahaman dalam skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap isi dan tujuan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Judul yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: “Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Anak Di Rt 02 Rw 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur” Dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **1. Peran**

Menurut Agus Sujanto Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan kewajiban yang diembannya.<sup>1</sup>

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Sedangkan Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan

---

<sup>1</sup> Agus Sujanto (dkk), *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.19.



suatu peranan.<sup>2</sup> Peran dalam skripsi ini dibatasi pengertiannya pada seseorang yaitu orang tua yang memiliki kewajiban dalam mendidik anak.

## 2. Keluarga

Keluarga adalah unit yang kecil di dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dan mempunyai peranan penting.<sup>3</sup>

## 3. Membina

Membina adalah proses agar menjadi lebih baik.usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak-anaknya dalam melaksanakan pendidikan, serta mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 4. Karakter

karakter/watak adalah keseluruhan aspek perasaan dan kemauan menampak keluar sebagai kebiasaan, pada cara bereaksi terhadap dunia luar, dan pada ideal-ideal yang di idam-idamkannya. Didalam iistilah psikologi yang disebut karakter adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi.<sup>4</sup>

## 5. Anak

Anak adalah manusia yang sedang dalam perkembangan. Dengan demikian pengetahuan tentang manusia dapat dijadikan pedoman untuk

<sup>2</sup> Soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, (jakarta: Raja persada, 2002).h.243

<sup>3</sup> Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2003), h. 87.

<sup>4</sup> Agustina Soeherman, *Seni membaca Watak dan IQ Manusia*, Cet ke 1, (Yogyakarta : in Azna Books, 2011), h.20.

mengetahui siapa anak itu. Bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Dan bahwa manusia adalah makhluk yang sudah berjanji kepada Allah untuk mentaati Nya. Ketika di alam arwah dahulu Allah telah bertanya kepada roh-roh manusia.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada uraian penegasan judul tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa judul skripsi di atas mengandung pengertian suatu penelitian yang berusaha untuk mengungkap tentang pencapaian hasil yang maksimal dengan adanya Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Di Rt 02 Rw 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dalam kehidupan keluarga orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting sekali, sehingga orang tua harus mampu mengarahkan anak agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan ajaran agama islam
- 2) Karena anak merupakan jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Dan Karakter merupakan nilai-nilai

---

<sup>5</sup> Syahminan Zaini dan Munir Alwi, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet.2, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h.1.



perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

- 3) Dengan membahas judul ini diharapkan dapat mengetahui peran keluarga dalam membentuk karakter anak.

### C. Latar Belakang Masalah

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.<sup>6</sup>

Karakter merupakan jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di dalam masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

M. Furqon Hidayatullah mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa latin yang berarti dipahat. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit dengan hati-hati memahatnya. Ketika dipukul sembarangan, maka akan rusak.

---

<sup>6</sup> Masnur Muslish, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional*, Cet ke-1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 35

Karakter merupakan gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat dalam batu hidup tersebut , sehingga akan menyatakan nilai yang sebenarnya.<sup>7</sup>

Doni Koesoema menambahkan, istilah karakter berasal dari Yunani (karasso) yang artinya format dasar. Ia memandang dua makna karakter, yaitu, 1) kumpulan kondisi yang telah ada begitu saja. Karakter ini dipandang sebagai sesuatu yang telah ada. 2) tingkat kekuatan individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter ini disebut proses yang dikehendaki.<sup>8</sup>

Dalam ensiklopedia indonesia dinyatakan bahwa karakter/watak adalah keseluruhan aspek perasaan dan kemauan menampak keluar sebagai kebiasaan, pada cara bereaksi terhadap dunia luar, dan pada ideal-ideal yang di idam-idamkannya. Didalam iistilah psikologi yang disebut karakter adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Watak (Character) adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya. Watak dapat pula berarti budi pekerti atau tabiat.<sup>10</sup> Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak, dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur,

---

<sup>7</sup> M.Furqon Hidayatullah, *pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*, (Surakarta: Yuma pustaka, 2010), h.12

<sup>8</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Ksrakter: Strategi Mendidik Anak di Masa Global*. (Jakarta : Gramedia, 2010), h.90-91

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h.510

<sup>10</sup> Agustina Soeherman, *Seni membaca Watak dan IQ Manusia*, Cet ke 1, (Yogyakarta : in Azna Books, 2011), h.20



sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, dan perbuatan, dan menampakan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri, orisional dan karena ikhlas semata karena allah SWT.<sup>11</sup> watak dan karakter itu sangat penting dapat disimak dari hasil penelitian Harvard University Amerika Serikat Ali Ibrahim Akbar . yang memaparkan bahwa :

“Kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri yang didalamnya termasuk karakter dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skill. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skiil dari pada hard skiil. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk dibentuk dan dikembangkan.<sup>12</sup>

Proses pembentukan karakter ini hendaklah dimulai dari masa kanak-kanak, yang dimulai dari selesainya masa menyusui hingga anak berumur enam atau tujuh tahun. Masa ini termasuk masa yang sangat sensitif bagi perkembangan kemampuan berbahasa, cara berpikir, dan sosialisasi anak. Di dalamnya terjadilah proses pembentukan jiwa anak yang menjadi dasar keselamatan mental dan moralnya. menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 13 ayat 1, bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan non formal yang

---

<sup>11</sup> Abudinata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet Ke 13, (Jakarta :Rajawali Prss, 2014), h.288

<sup>12</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Cet ke-2 (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.79

dapat saling melengkapi dan memperkaya.<sup>13</sup> Dalam sistem pendidikan nasional, keluarga termasuk jalur pendidikan informal atau jalur pendidikan luar sekolah. Menurut Zakiah Daradjat, terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Ketiga lingkungan tersebut adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya.<sup>14</sup> Dalam keluarga orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua. Pada saat ini, orang tua harus memberikan perhatian ekstra terhadap masalah pendidikan anak dan mempersiapkannya untuk menjadi insan yang handal dan aktif di masyarakatnya kelak.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat islam maupun non islam. karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya. Dari sini, keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Karena keluarga merupakan batu pondasi bangunan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya.<sup>15</sup> Dalam hal ini, pendidikan

---

<sup>13</sup> Undang-undang, SISDIKNAS (*sistem pendidikan nasional UU RI NO.20 Tahun. 2003*), Sinar Grafika, jakarta:2009, hlm.12.

<sup>14</sup> Zakiah Dradjat, *pendidikan agama dalam pembinaan mental*, Bulan Bintang, jakarta: 1997, hlm. 71.

<sup>15</sup> Yusuf muhammad alhasan, *pendidikan anak dalam islam*, yayasan al sofwa, jakarta, 1997 ,hlm.10.



keluarga merupakan salah satu aspek penting, karena awal pembentukan dan perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian atau jiwa seorang anak adalah di melalui proses pendidikan di lingkungan keluarga. Dilingkungan inilah pertama kalinya terbentuknya karakter seorang anak tersebut.

Pentingnya peran keluarga dalam proses pendidikan anak dicantumkan di dalam Al-Qur'an, yang mana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Furqan ayat 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا  
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: “Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Furqan: 74).

Selanjutnya, berhubungan dengan pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak di dalam lingkungan keluarga ini juga dijelaskan Allah SWT sesuai dengan firman-Nya didalam surah At-Tahrim ayat 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكُوتٌ غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

*mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At-Tahrim: 6).”*

Jadi, di dalam proses pendidikan di dalam lingkungan keluarga, masing-masing orang tua memiliki peran yang sangat besar dan penting. Dalam hal ini, ada banyak aspek pendidikan sangat perlu diterapkan oleh masing-masing orang tua dalam hal membentuk tingkah laku atau kepribadian anaknya yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Diantara aspek-aspek tersebut adalah pendidikan yang berhubungan dengan penanaman atau pembentukan dasar keimanan (akidah), pelaksanaan ibadah, akhlak, dan sebagainya.

Menurut Marzuki, macam-macam peran orang tua diantaranya:

#### 1) Peran Sebagai Pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

#### 2) Peran Sebagai Pendorong

Sebagai anak yang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

### 3) Peran Sebagai Panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

### 4) Peran Sebagai Teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

### 5) Peran Sebagai Pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

### 6) Peran Sebagai Konselor

Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Menurut Maulani dkk dan Indah Pratiwi.

“peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya



sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spritual serta emosional anak yang mandiri”.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud peran orang tua adalah pola Tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, h.67

<sup>17</sup> Zubaedi. *Design pendidikan karakter*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 19

Karakter dengan akhlak memiliki perbedaan yaitu substansi pendekatan yang digunakan dari kedua konsep pendidikan ini. Kalau pendidikan akhlak menggunakan pendekatan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) yang dipadukan dengan metodologi pembelajaran ta'lim al-kitab karya para ulama sehingga mendedikasikan anak tertanam untuk berbuat kebaikan. Sedangkan karakter lebih tanpa menggunakan pendekatan tazkiyatun nafs tetapi konsep pendidikan ini langsung pada praktiknya melalui pembiasaan dan keteladanan. Perbedaan yang menonjol juga yakni pada sumbernya. Jika pendidikan akhlak sumbernya dari al-Qur'an dan Hadits, sedangkan pendidikan karakter sumbernya adalah moral yang berlaku dimasyarakat setempat. Adapun tujuan, nilai dan manfaat dari kedua konsep pendidikan ini bermuara pada satu yakni membentuk peserta didik yang berakhlak mulia atau berperilaku baik.

Untuk membentuk karakter anak yang baik, telah diajarkan pendidikan kepribadian yang tujuannya untuk mewujudkan perilaku yang mengedepankan keimanan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Kepribadian juga dapat diartikan sebagai Pendidikan Karakter yang akan membentuk karakter baik pada diri anak. Landasan untuk membentuk karakter baik tersebut tentu datang dari keyakinan yang dimiliki anak didik itu sendiri. Pendidikan Agama yang diajarkan oleh orang tua dan guru di sekolah merupakan pedoman anak untuk membentuk karakter pribadinya. Sedangkan yang menjadi masalah saat ini adalah pemerintah Indonesia sedang kesulitan untuk menerapkan sistem pendidikan karakter guna mendidik anak dan para generasi penerus bangsa menjadi manusia yang berakhlak dan

bermartabat. Untuk membentuk karakter pada anak dibutuhkan suatu proses, tidak dengan cara yang instan. Proses tersebut yaitu, pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan, dan internalisasi menjadi karakter.

Di dalam lingkungan keluarga, orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya.<sup>18</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut :” orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.”<sup>19</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai misi suci hidupnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.<sup>20</sup> Tugas serta peran orang tua yang harus dilakukan tidaklah mudah. Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya. Agar dapat mendidik anak-anaknya dengan baik maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan. Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dikemukakan diatas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, *pendidikan agama dalam keluarga*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002, hlm.8.

<sup>19</sup> Zakiah Drazat, *ilmu pendidikan islam*, Bumi Aksara, Jakarta: 2009, hlm. 35.

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 40.



memiliki pendidikan yang baik. terutama dalam hal pendidikan agama islam sehingga orang tua bisa mendidik dan mengajarkan anak-anaknya sesuai dengan ajaran islam.

**Tabel 1**  
**Karakter Anak dan Indikatornya**

No	Karakter	Indikator Karakter
1.	Taat kepada Allah	1. Melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti mendirikan sholat, puasa atau bentuk ibadah yang lain 2. Meninggalkan semua larangan Allah seperti berbuat syirik, membunuh, mencuri, berzina, minum minuman keras dan larangan-larangan lainnya
2.	Ikhlas	1. Melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih 2. Memberi sesuatu tanpa berharap imbalan
3.	Sabar	1. Melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan 2. Menerima semua takdir Allah dengan tabah
4.	Bertanggung Jawab	1. Menyelesaikan semua kewajiban 2. Tidak suka menyalahkan orang lain
5.	Jujur	1. Berkata dan berbuat apa adanya 2. Mengatakan yang benar itu benar dan sebaliknya
6.	Rendah Hati	1. Berpenampilan sederhana 2. Tidak menganggap remeh orang lain

No	Karakter	Indikator Karakter
7.	Pemaaf	1. Suka memaafkan kesalan orang lain 2. Bukan pendendam
8.	Disiplin	1. Selalu datang tepat waktu 2. Jika berhalangan hadir memberi tahu 3. Taat pada aturan sekolah 4. Taat pada aturan lalu lintas

Bentuk dan cara pendidikan didalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh dan pembentukan karakter pada manusia. Dalam konteks keluarga, tujuan dari pendidikan karakter itu adalah karakter positif atau akhlak terpuji pada diri anak. Melalui pendidikan karakter ini, anak diharapkan mampu memahami nilai-nilai positif/ terpuji dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam masyarakat.

Dalam psikologi perkembangan, masa anak berjalan dari umur 6 atau 7 tahun sampai masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk madrasah ibtidayah atau sekolah dasar. Ratna Megawangi Pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 (sembilan) pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik disekolah maupun luar sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Cinta Allah dan kebenaran
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri

3. Jujur
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli dan bekerja sama
6. Percaya diri , kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
7. Adil dan berjiea kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleran dan cinta damai.<sup>21</sup>

Adapun materi pendidikan karakter dalam keluarga pada garis besar ialah materi untuk pengembangan karakter. Orang tua harus memperhatikan perkembangan karakter anaknya.

Menurut Suryo pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan kearah manusia *kaffah* (sempurna). Oleh karena itu pendidikan karakter haruslah memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa.

anak Usia 6-12 tahun adalah masa usia sekolah tingkat Sekolah Dasar bagi anak yang normal. Perkembangan anak masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Sebagai orang tua harus mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya terutama pada usia ini karena pertumbuhan anak-anak sangat pesat yang harus diimbangi dengan pemberian nutrisi dan gizi yang seimbang.

---

<sup>21</sup> Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*.(Jakarta: Indonesia heritage foundation, 2007), h.8.



Perkembangan seorang anak tidak hanya terbatas pada perkembangan fisik saja tetapi juga pada perkembangan psikologisnya : mental, sosial dan emosional. perkembangan anak usia 6-12 tahun ada dua tahapan : Tahapan pertama: usia 6-10 tahun. Dalam usia ini, ia menilai anak sudah bisa menilai hukuman atau akibat yang diterimanya berdasarkan tingkat hukuman dari kesalahan yang dilakukannya. Sehingga ia sudah bisa mengetahui bahwa berperilaku baik akan mampu membuatnya jauh atau tak mendapatkan hukuman. Tahapan kedua: usia 10-12 tahun. Dalam usia ini, ia sudah bisa berpikir bijaksana. Hal ini ditandai dengan ia berperilaku sesuai dengan aturan moral. agar disukai oleh orang dewasa, bukan karena takut dihukum. Sehingga berbuat kebaikan bagi anak usia seperti ini lebih dinilai dari tujuannya. Ia pun menjadi anak yang tahu akan aturan.<sup>22</sup>

Dari beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia 6-12 tahun menjelang ia remaja (pubertas), sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tuanya dimana pada usia ini anak mulai mengenal pada dunia luar atau dunia sekolah yang banyak sekali mempengaruhi pembentukan karakter pada diri anak tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel orang tua yang hanya memiliki anak usia 06-12 tahun, karena hasil pra survey observasi di lapangan bahwasanya dari 80 kepala keluarga di kelurahan nabung baru Rt 02 Rw 02 Kelurahan

---

<sup>22</sup> Dharma, A. & Andryanto, M. *Pengantar Psikologi*. ( Jakarta: Erlangga, 2010).h.91

Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur yang memiliki anak usia 6-12 tahun hanya 19 kepala keluarga.

**Tabel 2**  
**Rincian Data Keluarga Yang Memiliki Anak Usia 06-12 Tahun di**  
**Kelurahan Jagabaya 2 RT 02 Lingkungan III Kecamatan Way Halim**  
**Bandar Lampung**

No.	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Anak/ Umur		Nama Anak
			LK	PR	
1.	Sudarto	Buruh	-	Zhakia/ 7th	1
2.	Husni Thamrin	Buruh	M.Yusril/15th	Dhea/10 th Bunga/9th	3
3.	Ruslaini	Wiraswasta	Renaldo /12th	Sippa/6 th	2
4.	Sukin	Buruh	Agung/ 20th	Intan / 10th	2
5.	Suhardi	Pedagang	Rofi/ 15th Irham/10th	Kiki/ 21th Asri/18th	4
6.	Drs.Ismatullah	PNS	Rasyid/17 th Ahmad/15th M.Afif/10th	Atikah/ 8th	4
7.	Saroji	Wiraswasta	Ansori/ 14th Kholid/ 9th Reno/1 2th	-	3
8.	Suparno	Pedagang	Eko/ 24th Yoga/ 12th	Fitri/17th	3
9.	Paino M	Buruh	Julian/20 th Riski/17th Feri1/4th	Selvi/ 22th Fitri/12th	5

No.	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Anak/ Umur		Nama Anak
			LK	PR	
10.	Wildan	PNS	-	Widya/ 13th Desmarians/8th	2
11	Suyitno	Wiraswasta	Edi/19th Gilang/ 13th	Juwita/ 6th	3
12	Wartono	Buruh	Eko/26th Cahyadi/ 11th	Tri/ 7th Fani/17th Rensi/ 15th Dilla/ 14th	6
13	Robby Ananto	PNS		Reza/ 12th Reva/ 8th	2
14	Nur Alin	Buruh		Dwi/ 9th	1
15	Rido Kasiani	Buruh	Dimas/ 17th	Windi/ 10th	2
16	Kelik Sobari	PNS	Tobian/ 10th		1
17	Andi S	Pedagang	Fadella/ 12th		1
18	Junaidi	Wiraswasta	Restu/ 13th Arif/7th		2
19	Lugisto	Karyawan Swasta	Adri/17th Ferd/10th	Zahra/8th	3
	<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>23</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwasannya banyaknya anak dari kepala keluarga yang akan penulis teliti ada 23 anak, dari 27 anak lelaki. yang berusia 6-12 tahun ada 10 dan dari 23 anak perempuan yang berusia 6-



12 tahun ada 13 orang di Rt 02 Rw 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur

Pendidikan karakter pada anak sangatlah penting. Apalagi jika anak tersebut masih berada pada masa pertumbuhannya. pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menjadikan pelatihan dan pembiasaan sebagai sarana dan metode untuk menanamkan karakter mulia dalam jiwa anak.

**Tabel 3**  
**Nama Anak yang Berkarakter Buruk di Rt 02 Rw 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur**

No.	Nama Anak	Karakter buruk				
		Suka berbohong	Tidak disiplin	Pemarah	Tidak Sopan	Tidak Melaksanakan Perintah Allah
1	Zhakia		✓			✓
2	Bunga		✓	✓	✓	✓
3	Sippa	✓	✓		✓	✓
4	Intan					✓
5	Fitri		✓		✓	
6	Desma				✓	✓
7	Juwita					✓
8	Atikah		✓		✓	✓
9	Kholid	✓	✓	✓		✓
10	Afif	✓	✓	✓	✓	
11	Arif	✓	✓	✓	✓	
12	Desi		✓		✓	
13	Windi	✓			✓	✓
14	Fadella	✓	✓		✓	✓
15	Reza				✓	
16	Cahyadi	✓	✓		✓	
17	Irham		✓		✓	✓
18	Tobian	✓		✓		
19	Dwi	✓	✓		✓	

*Sumber : Hasil observasi dan wawancara pra survey tentang karakter buruk anak di Rt 02 Rw 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur*

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa karakter anak di Rt 02 Rw 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur belum sepenuhnya mencapai taraf karakter yang baik sesuai ajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang melakukan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan karakter buruk, baik itu yang dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan.

Alasan penulis memilih sampel penelitian hanya di Rt 02 Rw 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur dikarenakan pendidikan karakter dalam keluarga kurang, terlihat dalam banyak perbuatan dan perilaku yang kurang mencerminkan karakter atau perilaku yang baik, Seperti halnya suka berbohong, pemarah, tidak disiplin, tidak melaksanakan ibadah, tidak sopan dan perbuatan buruk lainnya.

Perbuatan-perbuatan yang tidak baik tersebut merupakan karakter anak yang buruk. Mereka melakukan perbuatan tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan agama, pendidikan akhlak, kurangnya perhatian di dalam keluarga mereka terutama orang tua mereka tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Kartini Kartono menegaskan yang dimaksud dengan masalah adalah sembarangan situasi yang punya sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau yang belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990),h.18.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah adalah sesuatu yang memiliki karakteristik yang harus dipecahkan dan dicari jalan keluar. Adapun rumusan masalah yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**”Bagaimanakah Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Anak di Rt 02 Rw 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur”?**

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah peran keluarga dalam membina karakter anak di Rt 02 Rw 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur.

##### **2. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

- a. Bagi orang tua: penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam membentuk karakter anak dalam keluarga, sehingga karakter anak dapat menjadi lebih baik sesuai dengan harapan orang tua. Selain itu dengan penelitian ini dapat diketahui beberapa informasi aktual yang berkenaan dengan pembentukan karakter anak islam dalam keluarga, memberikan pengertian kepada orang tua bahwa pendidikan dalam

keluarga itu sangatlah penting dan tidak bisa dianggap hal yang mudah.

- b. Bagi anak: dengan penelitian ini diharapkan agar anak dapat memahami ajaran islam dan memperbaiki prilakunya menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi insan yang kamil.
- c. Bagi penulis: hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk pengembangan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi penulis dan masyarakat luas terutama dibidang peningkatan pendidikan islam.

### 3. Metode penelitian

#### 1. Bentuk dan Jenis Penelitian

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya ( *natural setting*) objek yang diteliti. Berdasarkan tujuannya, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar ( *basic research*), penelitian terapan ( *applied research*) dan penelitian pengembangan ( *research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei dan naturalistik.<sup>24</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan ( *field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara detail

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet 10, h.52.



mengenai bagaimana peran keluarga dalam membentuk karakter anak Di Rt 02 Rw 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah orang tua yang memiliki anak berusia 6-12 tahun di Rt 02 Rw 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur. untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak yang berusia 6-12 tahun dalam keluarga mereka tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil subjek keluarga atau orang tua yang hanya memiliki anak usia 6-12 tahun, karena hasil pra survei di lapangan bahwa dari 80 kepala keluarga yang memiliki anak usia 6-12 tahun hanya 19 kepala keluarga.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Metode observasi

Observasi adalah “ pengamatan langsung terhadap fenomena objek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dari kondisi di lapangan”.

Sedangkan menurut Sustrisno Hadi “Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis

dan terarah mengenai fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>25</sup>

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

1. Observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrumen sebagai instrumen pengamatan.
2. Observasi non sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumyen pengamatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Berperan serta (participant observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

- b. Observasi non partisipan

Yaitu dalam observasi partisipan peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

---

<sup>25</sup> Sustrisno Hadi, *Metodelogi Reserach* Jilid II, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h.158.

Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan observasi dapat dibedakan menjadi:

1. Observasi struktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

2. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>26</sup>

Jenis penelitian penulis menggunakan observasi sistematis yaitu : dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan dalam pengumpulan data dan

---

<sup>26</sup> Sugiyono, Op,Cit, h. 145

observasi tentang peran keluarga dalam membina karakter anak  
Usia 6-12 Tahun Dalam Keluarga di Rt 02 Rw 02 Kelurahan  
Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur

b. Metode Interview(wawancara)

Interview adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode interview merupakan suatu alat untuk mendapatkan informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan dengan lisan.

Apabila dilihat dari sifat dan teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
2. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.
3. Interview bebas terpimpin adalah komunikasi keduanya. Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang

---

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Op Cit*, h.171.

akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>28</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara langsung kepada kepala RT 02, tokoh agama, tokoh masyarakat, orang tua, atau pihak yang diperlukan dalam pengumpulan data.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, ledger, agenda, dan sebagainya.”<sup>29</sup>

Metode ini penulis gunakan sebagai pengumpul data tentang kondisi objek Kelurahan Nabang Baru serta sejarah berdirinya, keadaan penduduk, keadaan sarana dan prasarana, keadaan mata pencaharian, keadaan kegiatan keagamaan serta keadaan pendidikan dll

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 226.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h.202.



mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan pada data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan berulang-ulang dengan teknik trigulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian<sup>30</sup>

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data tersebut, maka data yang telah didapat itu harus diolah lebih dahulu sebelum dianalisis satu persatu untuk diambil kesimpulan. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

---

<sup>30</sup> P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*,( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 104-105

*drawing/verification.*<sup>31</sup> Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut adalah :

### 1. *Data Reduction* ( Reduksi Data )

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. *Data Display* ( Penyajian Data )

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Op Cit*, h. 337

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

#### 4. Triangulasi

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 330.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi keluarga

##### 1. Pengertian keluarga

Keluarga adalah unit yang kecil di dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dan mempunyai peranan penting.<sup>1</sup> Keluarga merupakan unit yang terkenal peranannya sangat besar karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat, proses untuk mengetahui nilai-nilai yang di anut untuk pertamakalinya diperoleh dalam keluarga.<sup>2</sup> Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, perkembangan seorang anak dalam keluarga ditentukan oleh situasi dan kondisi keluarganya dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orangtuanya.<sup>3</sup> Karena dalam keluarga terdapat saling interaksi secara kodrati yang di dasari oleh tanggung jawab sehingga akan tampak suatu kesatuan yang utuh dan kokoh. Dari keluarga inilah akan terbentuk masyarakat, dan baik buruknya masyarakat sangat ditentukan oleh keharmonisan dan keserasian dalam keluarga. keluarga adalah ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.pendidikan keluarga mengarahkan agar menuntut ilmu yang benar karena membawa anak ke

---

<sup>1</sup>Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2003), h. 87.

<sup>2</sup> Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta : Akademia Permata 2013), h. 139.

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 90-91.



arah amal shaleh.<sup>4</sup> Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik kodrati. Peran ayah dan ibu sangat menentukan, karena merekalah yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga dan mereka jugalah yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa ditentukan oleh mereka.<sup>5</sup>

Menurut Soelaeman, dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.<sup>6</sup> Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membangun anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak,

---

<sup>4</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cet Ke III (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2009), h. 29

<sup>5</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 2014), h. 9.

<sup>6</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.17-18

tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.<sup>7</sup>

## 2. Pengertian orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.<sup>8</sup> Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, dan guru agama yang diundang kerumah adalah institusi pendidikan dan orang yang sekedar membantu orang tua.<sup>9</sup> dijelaskan dalam QS Adz- Dzariyaat : 56

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Firman Allah SWT diatas menegaskan bahwa pada hakikatnya penciptaan jin dan manusia adalah untuk menjadi pengabdian yang setia kepada Penciptanya. Tetapi tanggung jawab utamanya dititik beratkan

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h.47.

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *ilmu pendidikan islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 2009) h.35.

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h.8.

pada kedua orang tua. karena orang tua merupakan orang pertama mengenalkan segala yang ada disekeliling kita. Karena, secara moral dan teologis merekalah yang disertai tanggung jawab mendidik anak-anaknya. karena secara kodrati orang tua ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya. Keluarga berkewajiban untuk menjaga, mendidik, memelihara serta membimbing dan mengarahkan dengan sungguh-sungguh dari tingkah laku atau kepribadian anak sesuai dengan syariat islam yang berdasarkan tuntunan Al-qur'an dan hadits. Tugas ini merupakan tanggung jawab masing-masing orang tua yang harus dilaksanakan.

### **3. Peran dan Kewajiban Orang Tua dalam Keluarga**

Di dalam keluarga muslim sebagaimana tuntutan agama, ayah berstatus sebagai pemimpin keluarga dan ibu berstatus sebagai pemimpin di dalam rumah tangga. Masing-masing punya tugas dan tanggung jawab, karena akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Ada pembagian tugas antara suami dan istri. Pembagian tugas tersebut bukan bersifat kaku hanya untuk menjamin kelancaran dan keharmonisan rumah tangga. Tugas suami untuk mencari penghidupan tugas istri mengasuh dan membimbing anak.

Peran ayah dan ibu sebagaimana ajaran Islam itu akan terkuatkan dalam lingkungan masyarakat muslim. Demikian pula penghayatan anak

akan terkuatkan oleh kebiasaan-kebiasaan di masyarakat.<sup>10</sup>

Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra seajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Sebagai istri hendaknya ia bijaksana, tau hak dan kewajibannya yang telah ditentukan oleh agamanya.<sup>11</sup> Sebagaimana firman Allah SWT QS.Ar-Ruum : 21

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Ruum:21)

Tidak perlu dipertanyakan lagi seberapa besar peran ibu dalam keluarga dan dalam mendidik anak-anaknya. Walau masih bersifat tidak langsung (*inderecteducation*), ibu telah memainkan peran yang sangat penting ketika sang anak masih berada di dalam kandungan.

Apabila kita menengok tuntutan syari’at Islam, ibu menempati posisi yang sangat tinggi, beberapa derajat di atas ayah. Begitu tingginya

<sup>10</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.111.

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Op.Cit., h.47.

derajat seorang ibu sehingga Rasulullah SAW., bersabda bahwa surga berada ditelapak kaki ibu.

Selanjutnya adalah ayah. Sebagai pemimpin keluarga, sosok ayah harus menghadirkan nuansa kedamaian, ketenangan, dan kasih sayang bagi setiap anggota keluarga. Ayah pun harus mampu memecahkan masalah-masalah yang menimpa anggota keluarganya, termasuk masalah materi. Ayah merupakan penolong utama lebih bagi anak baik laki-laki maupun perempuan, bila mau mendekati dan memahami hati anaknya.<sup>12</sup>

Ayah dianggap sebagai orang yang paling memiliki kewajiban untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemenuhan materi karena dinilai paling memiliki kekuatan atau kemampuan lahiriah yang berguna untuk menggali setiap sumber kekayaan yang berada di sekitarnya.

Sementara itu, ibu lebih menonjol pada kelembutan dan kekuatan perasaan yang bersifat batiniah. Dua hal ini merupakan senjata yang sangat ampuh untuk mendidik dan mengasahi anak-anaknya. Oleh karenanya, ia sangat cocok mendapat peran sebagai madrasah bagi keluarganya. Dengan kelebihan kasih sayang yang dimilikinya, diharapkan si anak akan tumbuh dalam balutan kedamaian dan memahami rasanya dicintai dan disayangi.<sup>13</sup>

#### **4. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak**

Keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga pertama mendapatkan pengaruh, karena itu

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *ibid*, h.4.

<sup>13</sup> Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 35-39.



keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Lahirlah keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai siterdidiknya. Keluarga merupakan pendidikan informal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan bagi anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik.<sup>14</sup>

Tugas dan tanggung jawab utama orang tua adalah menanamkan keimanan kepada diri anak nya. Nabi mengajarkan bahwa pendidikan keimanan itu pada dasarnya dilakukan oleh orang tuanya. Caranya, melalui peneladanan dan pembiasaan. Yang meneladankan dan membiasakan tentulah kedua orang tua anak tersebut.

Seperti dalam sabda Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود)

Artinya : “Menceritakan kepada kami Al-Qa’nabi dari Malik dari Abu Zinad dari Al-A’raj dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda : *“Setiap bayi itu dilahirkan atas fitroh maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasroni sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?”*. Para

<sup>14</sup> Ibid., h.99-100.

*Sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?” Nabi menjawab: “Allah lah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan”.* (H.R. Abu Dawud)

Setiap anak dilahirkan atas fitrohnya yaitu suci tanpa dosa, dan apabila anak tersebut menjadi yahudi atau nasrani, dapat dipastikan itu adalah dari orang tuanya. Orang tua harus mengenalkan anaknya tentang sesuatu hal yang baik yang harus dikerjakan dan mana yang buruk yang harus ditinggalkan. Sehingga anak itu bisa tumbuh berkembang dalam pendidikan yang baik dan benar.

Dalam proses pendidikan anak ini, adakalanya orang tua bersikap keras dalam mendidik anak. Contohnya, pada umur tujuh tahun orang tua mengingatkan anaknya untuk melakukan sholat dan pada saat umur sepuluh tahun, orang tua boleh memukulnya ketika si anak tersebut tidak mengerjakan sholat.

Ketika anak tersebut oleh orang tuanya dijadikan seorang muslim maka anak tersebut harus menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim. Salah satunya adalah berbakti kepada kedua orang tuanya.

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan anaknya. Setiap anak, mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak itu. Karena itu, peneladanan sangat perlu. Misalnya, ketika akan makan ayah membaca *basmalah*, anak-anak menirukan itu. Tatkala orang tuanya salat, anak juga diajak salat, sekalipun mereka belum

mengetahui cara dan bacaannya.<sup>15</sup>

Tanggung jawab orang tua yang tidak bisa dipindahkan terhadap anaknya adalah memberikan pendidikan supaya anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, berakhlak, dan berkarakter sesuai ajaran islam . tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutiri, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik *pornoaksi* maupun *pornografi*), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.<sup>16</sup>

Orang tua memiliki kewajiban untuk menjalankan peranannya di dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat pada anak agar kelak menjadi orang yang senantiasa memelihara shalatnya dengan baik. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan

---

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, h.6-7

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), h.28-29.

berkembang. Tanggung jawab orang tua terhadap anak tidak cukup hanya menyediakan harta secara berkecukupan atau bahkan berlimpah ruah, akan tetapi di prioritaskan kepada masa depan pendidikan anak-anak terutama pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>17</sup>

## B. Pembentukan Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak usia dini.usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.<sup>18</sup>

Pusat Kurikulum mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Ki Hajar Dewantara Karakter sama dengan akhlak. Karakter atau watak adalah paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>19</sup>

Dalam ensiklopedia indonesia dinyatakan bahwa karakter/watak adalah keseluruhan aspek perasaan dan kemauan menampak keluar

---

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.7.

<sup>18</sup> Masnur Muslish, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional*, Cet ke-1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 35.

<sup>19</sup> Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Cet Ke V (Yogyakarta: Kainisius: 2015), h.28

sebagai kebiasaan, pada cara bereaksi terhadap dunia luar, dan pada ideal-ideal yang di idam-idamkannya. Didalam istilah psikologi yang disebut karakter adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Watak (Character) adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya. Watak dapat pula berarti budi pekerti atau tabiat.<sup>21</sup>

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-qur'an surat An-nahl ayat 90 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran

Dari beberapa pengertian diatas, secara sederhana dapat penulis ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan karakter adalah nilai-

<sup>20</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Kalam Mulia, 2002), h.510

<sup>21</sup> Agustina Soeherman, *Seni membaca Watak dan IQ Manusia*, Cet ke 1, (Yogyakarta : in Azna Books, 2011), h.20



nilai dan sikap hidup yang positif, yang dimiliki seseorang sehingga mempengaruhi tingkah laku, cara berfikir dan bertindak orang itu dan akhirnya menjadi ciri khas dari setiap individu itu sendiri.

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-qur'an dan Al-hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-qur'an dan Al-hadits. Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut :



يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا ۚ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

Artinya: *“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Dalam sebuah hadits dinyatakan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ فَاصْرَبُوا عَنْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: *"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah mereka apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya."* (HR. Abu Daud no. 495)

Ali RA pernah berkata:

كُنْ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرَ النَّاسِ وَكُنْ عِنْدَ النَّفْسِ شَرَّ النَّاسِ وَكُنْ عِنْدَ النَّاسِ رَجُلًا مِّنَ النَّاسِ

Artinya : *Jadilah manusia paling baik di sisi Allah, Jadilah manusia paling buruk dalam pandanganmu, Jadilah manusia biasa di hadapan orang lain.*

Hadits Hudzaifah Ibnu Yaman riwayat at-Turmudzy, tentang

perlunya prinsip kearakter dalam kehidupan

عَنْ خُذِيفَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَكُونُوا إِمْعَةً تَقُولُونَ إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ أَحْسَنًا  
وَإِنْ ظَلَمُوا ظَلَمْنَا وَلَكِنْ وَطَّنُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ أَنْ تُحْسِنُوا وَإِنْ أَسَاءُوا فَلَا  
تُظْلِمُوا (رواه الترمذی)

Hudzaifah berkata, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda:

*“Janganlah kalian menjadi tidak berpendirian, kalian berkata, “Jika manusia berbuat baik, kamipun berbuat baik, dan jika manusia berbuat dholim, kamipun berbuat dholim; akan tetapi tetaplah pada pendirian kalian. Jika orang-orang berbuat kebaikan, berbuat baiklah kalian, dan jika orang-orang berbuat kejahatan, janganlah kalian berbuat kejahatan”.*

(H.R. Turmudzi)

Hadits nabi yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari-Muslim sebagai berikut :

قال أسامة بن زيد رضي الله عنهما سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول يُؤْتَى بِالْعَالِمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيُطِيفُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ مَا لَكَ؟ فَيَقُولُ كُنْتُ أَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَ لَا آتِيهِ وَ انْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَ آتِيهِ (متفق عليه)

Artinya : “Usamah bin Zaid ra. berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan

dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat, lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar-putar dengannya, sebagaimana himar yang ber-putar-putar mengelilingi tempat tambatannya. Lalu

*penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya: Apakah yang menimpamu? Dia menjawab: Saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak mengerjakan-nya, dan saya mencegah orang dari kejahatan, tetapi saya sendiri yang mengerjakannya”.*

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”*<sup>22</sup>

Ayat diatas menjelaskan budi pekerti tentang budi pekerti ( karakter) yang baik yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Ayat ini menegaskan agar setiap muslim memiliki budi pekerti (karakter) yang sesuai dengan yang dicontohkan oleh sang uswatun hasanah Nabi Muhammad Saw. Karena jika seseorang memiliki budi pekerti (karakter) seperti yang dicontohkan Nabi tentu akan mewujudkan manusia yang beriman dan beramal shaleh, yakni manusia yang berbudi pekerti yang luhur. Allah Swt memberikan karakter kepada setiap manusia secara berbeda-beda. Ada seseorang yang diberi karakter lahir atau bawaan yang baik dan ada yang diberi karakter buruk. Dalam Al-Qur'an surat al-shamsh ayat 8-10 dinyatakan :

---

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an da terjemahnya* (bandung: CV Diponegoro, 2007), h.565.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ  
دَسَّاهَا ۖ

Artinya: “ maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”(Qs. Al-shamsh:8 -10

Kandungan diatas memberikan pelajaran kepada kita bahwa setiap anak yang lahir telah dibekali dua potensi oleh Allah Swt, yaitu potensi jiwa yang baik dan buruk, dimana kedua potensi tersebut sangat berubah-ubah tergantung pada upaya manusia untuk merubahnya.hal ini, memberikan kebebasan kepada kita untuk mengembangkannya, bila kita kembangkan kearah yang baik, maka yang tumbuh adalah jiwa, karakter yang baik. bila kita kembangkan kearah yang buruk, maka yang tumbuh adalah jiwa, karakter yang buruk.

## 2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Karakter

Tujuan pembenyukan karakter ini sejalan dengan pendidikan nasional sebagai mana tersebut dalam Undang-undang No 20.Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:

“ Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>23</sup>

Tujuan tersebut merupakan tujuan ideal yang memerlukan langkah tepat dalam mengusahakan perwujudanya, sehingga manusia Indonesia benar-benar memiliki kemampuan yang baik serta religius, maupun kemampuan sosial ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin didunia maupun diakhirat.

Seiring dengan tujuan Pendidikan Nasional diatas pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang sama yakni” menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam”<sup>24</sup>

Tujuan pendidikan dalam keluarga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal. Itu meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya, yaitu, jasmani, akal dan rohani. Tujuan lain ialah membantu sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya.<sup>25</sup> Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan Akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

Pendidikan karakter juga memiliki fungsi diantaranya:

---

<sup>23</sup> Undang-Undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) (UU RI No.20 Th.2003), Cet Ke 5(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), h.7.

<sup>24</sup> Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Cet Ke 1( Jakarta: Rajawali Pres, 2002), h. 68-69

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Cet Ke IV( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.155



1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Sedangkan Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Ada 9 pilar pendidikan karakter, diantaranya adalah :

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaanya.
2. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian.
3. Kejujuran/amanah dan karifan.
4. Hormat dan santun.
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong/ kerjasama.
6. Percaya diri, kreatif dan bekerja keras.
7. Kepemimpinan dan keadilan.
8. Baik dan rendah hati.
9. Toleransi kedamaian dan kesatuan.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui

---

<sup>26</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet ke 2(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.4

ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan fungsi pembentukan karakter adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat.

### 3. Pengertian Anak

Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan dimasa yang akan datang.<sup>27</sup> Agama Islam memandang anak sebagai nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. untuk itu anak dalam Al-Qur'an disebut sebagai *qurratu'ain* atau penenang hati.<sup>28</sup>

Anak adalah karunia dari Allah Swt yang diberikan kepada manusia. Hati gembira menyaksikan mereka. Jiwapun menjadi tentram ketika bercanda ria bersama mereka.<sup>29</sup> Anak adalah manusia yang sedang dalam perkembangan. Dengan pedoman untuk mengetahui siapa anak itu. Nikmat Allah Swt yang tidak terhitung dan karunia-Nya tidak terbilang. Dan diantara nikmat yang besar dan yang paling berharga ini adalah nikmat anak-anak. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Kahfi :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

<sup>27</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, Cet 1, (Malang: UN Malang Press, 2008),h.299.

<sup>28</sup> Ali Ghufroon Sudirman, *Lahir Dengan Cinta, Fikih Hamil & Melahirkan*, Cet Ke 2,(Jakarta: Amzah, 2007), h.57

<sup>29</sup> Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*,Cet ke 2,(Solo: Pustaka Arafah,2004),h.48.

Artinya: “ *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan*”. (Q.S. Al- kahfi: 46)<sup>30</sup>

Bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Dan bahwa manusia adalah makhluk yang sudah berjanji kepada Allah untuk mentaati-Nya. Ketika di alam arwah dahulu Allah telah bertanya kepada roh-roh manusia.<sup>31</sup> Firman Allah Swt yang lain Q.S Al-a’raaf :7:172 yang berbunyi:



Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"(QS. Al-a’raaf:7 :172)<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm.301

<sup>31</sup> Syahminan Zaini dan Murni Alwi, *Pendidikan Agama Dalam Islam*, Cet Ke 2,( Jakarta : Kalam Mulia, 2004), h.1.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Log Cit*.h.7

Jadi anak adalah manusia atau seseorang yang belum dewasa, anugrah sekaligus titipan yang harus dijaga sekaligus sebagai amanah bagi para orang dewasa terutama orang tua dimana orang tua juga memiliki tanggung jawab kepada anaknya dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, pembinaan maupun masa depan.

#### **4. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Anak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter Anak diantaranya :

##### **a) Kondisi Lingkungan Keluarga**

Orang tua adalah pendidik karakter utama pada anak-anak . sejak lahir anak bersikap dan belajar karakter tertentu dari orang tua mereka. Bahkan secara psikologis ada yang mengatakan bahwa sejak dalam kandungan, anak sudah belajar bersikap dari orang tuanya, terutama dari ibu yang mengandungnya.

Anak-anak yang hidup dalam suasana keluarga yang penuh kasih sayang, saling membantu, saling menerima, berkembang menjadi orang yang mudah bergaul dengan orang lain dan mudah menerima orang lain, serta mudah bekerja sama dengan orang lain. Anak yang hidup dalam keluarga yang jujur, tekun bekerja, dan menghargai perbedaan yang ada, bergaul baik dengan tetangga yang berbeda, terbantu untuk berkarakter jujur, tekun, dan mudah menerima perbedaan waktu disekolah dan dimasyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Paul suparno, *op cit*,h, 65-66

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa suasana didalam keluarga pemicu dalam membentuk karakter anak. Apabila dalam keluarga suasana keluarga tidak memberikan landasan dan contoh yang baik tentu akan berpengaruh terhadap budi pekerti (karakter) anak. Sehingga karakter yang dimiliki oleh anak tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Firman Allah Swt dalam surat QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غُلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

٦

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".*

Ayat diatas menjelaskan tentang pendidikan anak harus diutamakan serta menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat diterima oleh akal anak. Orang tua juga tidak boleh memaksakan kehendak sendiri dan menjaga anak untuk tetap menunaikan sholat dan berbuat kebajikan.

#### **b) Kondisi Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai kalangan dan latar belakang

yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya. Di sekolah inilah anak akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda-beda.

Begitu juga para pengajar berasal dari berbagai latar belakang pemikiran dan budaya serta kepribadian. Seorang pengajar merupakan figur dan tokoh yang menjadi panutan anak-anak dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilih antara yang baik dengan yang buruk keteladanan guru sangat penting dalam pendidikan karakter karena anak-anak memandang, guru adalah sosok yang disanjung, didengar dan ditiru. Sehingga pengaruh guru sangat besar terhadap pemikiran dan kepribadian anak. Oleh sebab itu, seorang pengajar harus membekali diri dengan ilmu din (agama) yang shahih.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa sekolah perlu memilih guru-guru yang dapat dicontoh dan sungguh-sungguh menaruh perhatian pada perkembangan karakter anak-anak.

### c) **Kondisi Lingkungan Masyarakat**

Pendidikan dan pembentukan karakter pada anak juga dipengaruhi oleh keadaan, situasi dan karakter masyarakat atau lingkungan sekitar masyarakat itu. Kalau masyarakatnya sungguh baik dan berkarakter kuat, maka anak-anak juga akan lebih mudah belajar karakter disitu dan memilih karakter yang baik. Sementara jika lingkunganya tidak baik, maka anak-anak dengan mudah terpengaruh



buruk.<sup>34</sup> Oleh karena itu untuk membentuk karakter anak perlu lingkungan dan masyarakat sekitar mengembangkan sikap dan karakter yang baik. Disinilah salah satu letak kesulitan membentuk anak berkarakter baik. Akibatnya, apa yang diajarkan didalam keluarga diluar keluarga berlawanan.

#### **d) Teman atau Kelompok**

Teman memiliki peran dan pengaruh besar dalam pendidikan, sebab teman mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua. Sikap dan karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh teman dan kelompok. Seorang anak dari keluarga baik-baik, namun karena teman-temannya anak-anak yang malas belajar dan hanya mengganggu orang lain, maka ia dapat terpengaruh menjadi anak malas dan perusak. Sebaliknya, seorang anak yang tergabung dalam kelompok anak yang rajin belajar, bermoral baik, suka membantu orang lain, dapat berkembang menjadi anak yang baik pula. Secara psikologis memang anak sedang dalam proses meninggalkan orang tuanya dan ingin bergabung dengan teman-temannya. Mereka ingin membuktikan dapat lepas dari cengkaman orang tua dan bergabung dengan kelompoknya. Untuk itu sangat penting memasukan dalam kelompok dan teman-teman yang baik, yang kondusif agar karakter anak tetap terbentuk.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Paul Suparno. *Op. Cit*, h.68-72

<sup>35</sup> Paul Suparno. *Op. Cit*, h.68

Oleh sebab itu, Al-Qur'an dan as-sunnah sangat menaruh perhatian dalam masalah persahabatan. Allah SWT berfirman dalam QS. Kahfi ayat 28 :

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ  
وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ  
مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ۚ ٢٨

Artinya : “Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.”

Ayat diatas menjelaskan tentang seseorang yang memiliki sahabat yang selalu bersabar dan mengingat Allah SWT dalam setiap waktu.

#### e) Media, Televisi, Vidio, Internet Dan Gadget

Di zaman media elektronik dan teknologi informasi sekarang ini, media seperti televisi, vidio, internet, hp, gadget, dan lain-lain sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Banyak anak dengan mudah meniru apa yang terjadi dimedia, seperti televisi, internet, facebook, hp.kalau setiap hari yang mereka lihat hal-hal yang jelek seperti pornografi, konsumerisme, budaya instan, kekerasan,

penipuan, ketidak jujuran maka mereka dengan mudah akan terpengaruh.

Tekhnologi informasi jelas banyak manfaatnya untuk meningkatkan kemampuan kita belajar dan berkomunikasi dengan siapapun didunia ini dengan cepat yang dapat memperlancar pekerjaan kita. Namun, disisi lain teknologi informasi dapat memberikan informasi dapat memberikan informasi dan juga pengaruh yang tidak baik yang dapat merusak karakter anak.

Disinilah pentingnya orang tua untuk selalu memperhatikan dan selalu mengawasi anak untuk dapat secara kritis menggunakan hasil teknologi informasi seperti hp, vidio, internet dan lain-lain agar dapat digunakan sebaik mungkin. Anak harus diperhatikan dalam menggunakan berbagai media tersebut agar tidak mudah terpengaruh dan ikut arus yang tidak baik.

#### f) Agama

Agama yang dianut anak dan pendidikan agama yang terkait mempunyai pengaruh yang kuat pada pembentukan karakter anak. Kalau pendidikan agama anak itu sungguh baik dan mengajarkan tindakan-tindakan yang bermoral, maka anak-anak juga akan berkembang menjadi orang yang bermoral dan karakternya menjadi lebih kuat. Kalau agama dan pendidikan agama yang dianutnya mengajarkan sikap yang kurang baik, maka anak-anak itu akan menjadi kurang baik. Misalnya jika anak-anak sejak kecil diajari untuk

bersikap ekstrem dan diskriminatif terhadap orang lain, maka mereka akan menjadi penghambat semangat kerukunan dan penghargaan pada pribadi orang lain.

Di era globalisasi saat ini pengaruh yang perlu dicermati anatara lain adalah keluarga, sekolah, masyarakat luas, media( internet, hp, televisi, radio, surat kabar, dan vidio), kelompok teman dan lain-lain. Dilapangan terkadang pengaruh luar lebih besar dari pada pengaruh didalam lingkup keluarga.<sup>36</sup>

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu ada dua macam diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi pembentukan karakter pada anak, untuk itu kedua orang tua harus benar-benar memperhatikan dan membentuk karakter anak dengan sedini dan sebaik mungkin.

## **5. Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak**

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, keluarga merupakan lingkungan sekaligus sarana pendidikan non formal yang paling dekat dengan anak kontribusinya terhadap keberhasilan pendidikan anak cukup besar.<sup>37</sup> Peranan menurut Soejono Soekanto merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu

---

<sup>36</sup> Paul Supono, *Log Cit*, h.74-75

<sup>37</sup> Agus Wibowo. *Op Cit*. h, 105

peranan.<sup>38</sup> Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan kewajiban yang diembannya.<sup>39</sup>

Dari definisi di atas jika dikaitkan dengan peran orang tua menunjukkan bahwa peran adalah tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan hak kewajiban yang harus dipenuhi untuk memenuhi fungsi yang diembannya. Kaitannya dengan peran orang tua maka dapat disimpulkan bahwa peran lebih menunjuk kepada kegiatan secara kelembagaan (keluarga) artinya orang tua yang berperan pada prinsipnya menjalankan tugas-tugas dalam keluarga.

Peran adalah bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>40</sup> selain itu menurut Departemen Pendidikan Nasional” peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkecukupan dimasyarakat, peran terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang bersifat khas atau istimewa.”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa peran orang tua merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu. Peran orang tua merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu didalam keluarga. Keluarga

<sup>38</sup> Soejono Soekanto, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), h.220.

<sup>39</sup> Agus Sujanto (dkk), *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.19.

<sup>40</sup> Pius Abdullah, Darul Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2007), H.494

adalah satu-satunya sistem sosial yang diterima oleh semua masyarakat, baik yang agamis maupun non agamis. Keluarga memiliki peran, posisi dan kedudukan yang bermacam-macam ditengah-tengah masyarakat.

Sebagai lembaga terkecil dari masyarakat, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dan cukup luas. Dari keluarga ini pula tumbuh masyarakat yang maju, peradaban yang modern, dan perkembangan perkembangan lainnya, termasuk karakter manusia. Bagi anak, keluarga merupakan lingkungan pertama untuk tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi anak untuk membangun fondasi pendidikan yang amat menentukan baginya dalam mengikuti prose-proses pendidikan selanjutnya.<sup>41</sup>

Macam-macam peran orang tua diantaranya :

#### 1) Peran Sebagai Pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Sselain itu nilai-nilai agam dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

#### 2) Peran Sebagai Pendorong

---

<sup>41</sup> Marzuki, *Log Cit*, h. 66



Sebagai anak yang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

3) Peran Sebagai Panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

4) Peran Sebagai Teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

5) Peran Sebagai Pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

6) Peran Sebagai Konselor

Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Menurut Maulani dkk dan Indah Pratiwi.

“Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spritual serta emosional anak yang mandiri”.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai suatu kelompok sosial, keluarga memiliki struktur yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Jika salah satu bagian dari struktur tersebut tidak ada, maka keluarga tersebut dapat dikatakan tidak utuh, akan tetapi keutuhan suatu keluarga tidak hanya dilihat dari keutuhan strukturnya saja tetapi juga dilihat dari keutuhan dalam berinteraksi.

Fungsi keluarga menurut Oqbum dalam Soerjono Soekanto diartikan sebagai berikut:

- a. Fungsi kasih sayang
- b. Fungsi ekonomi
- c. Fungsi pendidikan
- d. Fungsi perlindungan dan penjagaan
- e. Fungsi rekreasi
- f. Fungsi status keluarga

---

<sup>42</sup> Ibid, h.67

g. Fungsi agama<sup>43</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diartikan bahwa keluarga mempunyai fungsi-fungsi yang dapat mendukung seorang anak untuk melangsungkan kehidupannya secara normal dan wajar. Apabila dalam suatu keluarga terjadi suatu disfungsi peranan, maka keharmonisan keluarga akan sulit untuk dicapai.

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga disadari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Berbagai peran yang terdapat didalam keluarga :

1. Peran Ayah : Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
2. Peran Ibu : Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial nya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga.

---

<sup>43</sup> Ibid, h.77-78

3. Peran Anak : Anak-anak melaksanakan peran psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spritual.<sup>44</sup>

Dari uraian diatas penulis simpulkan bahwa masing-masing anggota didalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, namun peran yang paling besar pengaruhnya adalah peran seorang ibu yang senantiasa selalu dekat dengan anaknya.

Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya. Melalui lingkungan inilah anak mengenal dunia sekitar nya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan keluarga inilah anak mengalami proses sosialisasi awal. Orang tua biasanya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, agar anak tersebut memperoleh dasar-dasar pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya.

Kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat dan kontrol kelembagaan yang mengatur peradilan, perkawinan, peran-peran pribadi maupun umum dari suami maupun istri merupakan pelajaran yang luas didalam keluarga. Motivasi dan keberhasilan studi salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, apakah orang tua terlalu mementingkan disiplin atau memberikan kebebasan dari pada disiplin, ternyata keserasian atau keseimbangan keduanya sangat diperlukan.<sup>45</sup>

Pada lingkungan keluarga orang tualah yang bertanggung jawab

---

<sup>44</sup> Munir Abdullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah:* (Jakarta: PT Rsdakarya. 2010).H. 35

<sup>45</sup> Marzuki, *Log Cit*,h. 66

dalam suatu keluarga atau rumah tangga, dan sudah layak nya apabila orang tua mencurahkan perhatian, mengawasi dan bimbingan untuk mendidik anak agar anak tersebut memperoleh dasar-dasar dan pola pergaulan hidup pendidikan yang baik dan benar, melalui penanaman disiplin dan kebebasan secara serasi.

Pada fase pertama perkembangan anak kedua orang tua sebagai pembentuk karakter sosial yang pertama bagi anak. Pembentukan karakter ini dilakukan dengan mengarahkan, membimbing dan mendidik anak sehingga mengetahui berbagai nilai, perilaku serta kecenderungan yang dilarang dan diperintahkan.

Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak, keluarga memiliki peran yang strategis dalam pembentukan karakter anak. Ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak menjadi modal yang cukup signifikan untuk pembentukan karakter dalam keluarga. Inilah keunggulan pendidikan karakter dalam keluarga jika dibandingkan dengan pendidikan karakter di sekolah. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kasih sayang, kedisiplinan, kesabaran, ketaatan, tanggung jawab, hormat kepada orang lain, dan kereligiusan sejak dini sudah diajarkan dan dibiasakan orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga.

Keharmonisan keluarga menjadi kunci suksesnya pendidikan karakter pada anak. Keluarga yang harmonis menjadi lingkungan yang sangat kondusif bagi anak dalam tumbuh kembang fisik dan mental, sikap, serta perilaku sehari-hari. Anak-anak nakal yang melakukan tindakan

kriminal dimasyarakat juga banyak yang disebabkan oleh keluarga mereka yang tidak harmonis.

Kenakalan ini muncul karena tidak adanya figur teladan dikeluarga yang menjadi panutan (model) bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Sebaliknya, banyak bukti bahwa kesuksesan anak dalam pendidikan bahkan sampai sukses berkarir karena ditopang oleh keharmonisan keluarganya, meskipun keluarga ini tidak berlebih dalam hal ekonomi.

Dalam keluarga orang tua yang menjadi tempat pertama pembentukan karakter anak. Dikeluarga inilah anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan karakter disamping juga mendapat kan sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Dalam keluarga, banyak melakukan proses pendidikan nilai dari orang tuanya, seperti tentang cara bertutur kata, berfikir dan bertindak. Orang tua yang menjadi model utama dan pertama dalam pendidikan karakter.<sup>46</sup>

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam proses pembinaan karakter anak. Karena semua proses pendidikan terdapat didalam keluarga terutama pada orang tua . untuk itu orang tua harus benar-benar memberikan peranannya yang terbaik dalam membina karakter anak .

---

<sup>46</sup> Marzuki, *Log Cit*, h. 68-69





### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

##### **A. Profil Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur**

###### **1. Sejarah singkat berdirinya kelurahan nabang baru**

Pada tahun 1961 kelurahan nabang baru yang ada saat itu masih berstatus desa merupakan bagian balau kecamatan natar, yang kemudian pada tahun 1962 desa nabang baru dimekarkan menjadi 2 (dua) desa yaitu : sebagian menjadi desa nabang baru kecamatan margatiga kabupaten lampung timur, sedangkan nabang lama masuk menjadi kecamatan margatiga lampung timur. Selain itu pada tahun 1966 nabang baru mendapat tambahan wilayah susukan gunung sulah I yang sebelumnya merupakan Wilayah Desa Surabaya.

Pada tanggal 3 Oktober 2001 Kelurahan nabang baru dimekarkan menjadi Kelurahan nabang lama I dan nabang lama II yang semuanya masuk wilayah kecamatan margatiga lampung timur. Seiring dengan terjadinya pemekaran Wilayah lampung timur berdasarkan PERDA Kabupaten Lampung Timur No. 04 Tahun 2012 maka kelurahan Nabang 1 yang semula masuk Wilayah Kecamatan Sukabumi menjadi Kecamatan sribawono. Sejak berdirinya Kelurahan nabang baru I Kecamatan Margatiga Lampung Timur hingga saat ini sudah mengalami sebelas kali pergantian kepala Kelurahan. Adapun yang pernah menjadi kepala kelurahan Nabang Baru sejak Tahun 1961 sampai sekarang adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Nama-Nama Yang Pernah Menjabat Lurah Di Kelurahan Nabang**  
**Baru**  
**Kecamatan Margatiga, Lampung Timur**

No.	Nama Lurah	Periode
1.	Bapak Abdul Karim (Alm)	Tahun 1961 – 1965
2.	Bapak Tjaruk Malikin (Alm)	Tahun 1966 – 1973
3.	Bapak Samiran (Alm)	Tahun 1974 – 1975
4.	Bapak Suteja (Alm)	Tahun 1975 – 1980
5.	Bapak Sukiyanto	Tahun 1980 – 1984
6.	Bapak Iskandar	Tahun 1984 – 1992
7.	Bapak M. Natsik Efendi	Tahun 1993 – 1998
8.	Bapak Drs. Yahya	Tahun 1998 – 2000
9.	Bapak Yaya Udria	Tahun 2000 – 2006
10.	Bapak Zainal Ambia S.sos	Tahun 2006 – 2007
11.	Bapak Drs. Baidawi	Tahun 2007 – 2009
12.	Bapak Khairudin Sp. MM	Tahun 2009 – 2011
13.	Bapak Cik Ujang	Tahun 2011 – Sekarang

## 2. Kondisi Geografis Kelurahan Jagabaya II

Kondisi geografis kelurahan Nabang Baru adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Kondisi Geografis Kelurahan Nabang Baru**

No	Uraian	Keterangan
1.	Luas wilayah : 139 H	
2.	Batas wilayah :  a. Utara : Kelurahan Gunung Sulah  b. Selatan : Kelurahan Nabang lama 1  c. Barat : Kelurahan Nabang Baru  d. Timur : Kelurahan Nabang Lama II	
3.	Kondisi geografis :  a. Tefografi : daratan rendah  b. Ketinggian dari laut : 115 m  c. Suhu udara : 25 – 27°	
4.	Luas perkantoran kelurahan : 375 m <sup>2</sup>	
5.	Luas lahan pemakaman : 3.225 m <sup>2</sup>  a. TPU Gunung Kancil LK.I : 2.000 m <sup>2</sup>  b. TPU Kamboja LK.II : 1.000 m <sup>2</sup>  c. TPU Kenanga LK.III : 225 m <sup>2</sup>	
6.	Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)  a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 1,5 km  b. Jarak dari pusat pemerintahan kotamadya : 4 km  c. Jarak dari pusat pemerintahan provinsi : 14 km	

No	Uraian	Keterangan
	d. Jarak dari ibu kota negara : 300 km	

*Sumber : Dokumentasi Kelurahan Nabang Baru, Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur*

### 3. Susunan Pemerintahan Kelurahan Nabang Baru

Dalam suatu organisasi pemerintahan maupun organisasi lain maupun bentuk yang sederhana pun harus ada susunan organisasi dan harus ada pertanggung jawaban terhadap intuisi diatasnya. Begitu pula dengan pemerintahan Kelurahan Nabang Baru Lampung Timur.

Secara struktural, Bapak Lurah Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur bertanggung jawab atas pembangunan serta kemakmuran masyarakat. Bersamaan dengan itu untuk melaksanakan program pemerintahan maka ditetapkan adanya struktur pemerintahan . dengan adanya struktur pemerintahan, maka semua aparat mengerti akan tugas dan kewajiban masing-masing yang harus dikerjakan, sehingga pemerintahan kelurahan Nabang Baru dapat berjalan dengan baik.

Pemerintahan Kelurahan Nabang Baru beserta staf pendukung pelaksanaan pemerintahan kelurahan Nabang Baru sebagai berikut :

#### a. Struktur pemerintahan

- 1) Lurah : Cik ujang
- 2) Sekertaris : Suknan, SE. MM
- 3) Kasi pemerintahan : Nursanti, S.I.P
- 4) Kasi trantib : Haidir

5) Kasi pemberdayaaan : Ulfa sri sundari

6) Kasi pembangunan : Zaraida S.Sos

7) Staf pemerintahan : Suhariah

8) Staf trantif : Hatomi

b. Kepala lingkungan

1) lingkungan I : Parisman mega

2) Kepala lingkungan II : M.Syamsudin

3) Kepala lingkungan II I : Abdul rahim jp

c. Kelembagaan

1) Lembaga pemberdayaan

Masyarakata : Drs. Suhadi

2) PKK dan Darma wanita : Leswati<sup>1</sup>

Lurah bertugas memperhatikan dan mengarahkan masyarakat serta menjadi motivator program kerja yang direncanakan dan dijadikan tujuan organisasi atau lembaga yang ada dan disesuaikan dengan keadaan desanya, agar dapat menjadi lebih maju dari sebelumnya.

#### 4. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur berjumlah 12.842 jiwa ,jumlah KK 3730 jiwa. Dari

---

<sup>1</sup> Cik Ujang , Lurah Jagabaya II Kecamatan Way Halim BandarLampung, Wawancara,

jumlah tersebut laki-laki berjumlah 6.276 jiwa dan perempuan berjumlah 1.667 jiwa.

**Tabel 5**  
**Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Nabang Baru**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Kependudukan		
	a. Jumlah penduduk (jiwa)	12.842	
	b. Jumlah KK	3.730	
	c. Jumlah laki – laki	6.276	
	d. Jumlah perempuan	6.319	

*Sumber : Dokumentasi Kelurahan Nabang Baru Marga Tiga Lampung Timur*

#### 5. Keadaan Mata Pencaharian

Berbagai macam profesi yang terdapat dikelurahan Nabang Baru Marga Tiga Lampung Timur, ada yang berprofesi Pegawai negeri sipil, buruh , pedagang dan lainnya. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Penduduk Kelurahan Nabang Baru Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Uraian	Jumlah
1.	Wiraswasta / Pedagang	550 orang
2.	Tukang kayu	46 orang
3.	Tukang rumput	54 orang
4.	Pengrajin	102 orang
5.	Supir Angkutan	100 orang

No	Uraian	Jumlah
6.	Tukang Ojek	58 orang
7.	Penjahit	12 orang
8.	Pegawai Negeri Sipil	4000 orang
9.	Pensiunan	100 orang
10.	TNI / Polri	1569 orang
11.	Buruh Indrusti	300 orang

*Sumber : Dokumentasi Kelurahan Nabang Baru Marga Tiga Lampung Timur*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat ekonomi masyarakat di Kelurahan Nabang Baru .sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil yang terdiri dari 5200 jiwa.

#### 6. Keadaan Sarana Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Nabang Baru sudah cukup lengkap ,hal ini sudah dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut :

**Tabel 7**

**Penduduk Sarana dan Prasarana Kelurahan Nabang Baru**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Gedung TK	4
2.	Gedung SLTA	1
3.	Gedung SLTP	1
4.	Gedung SD	1



5.	Gedung MI	1
6.	Masjid	3
7.	Mushola	10
8.	Gedung TPQ	2
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>

*Sumber : Dokumentasi Kelurahan Nabang Baru Marga Tiga Lampung Timur*

## 7. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan itu seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan untuk mempertahankan dan menjalankan roda kehidupan dunia. Pendidikan ini benar-benar disadari pentingnya oleh penduduk di Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur, sehingga tingkat kesadaran ini yang memacu orang tua menyekolahkan anaknya sesuai dengan tingkat kesejahteraan orang tua dan kecerdasan anak.

Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur, sebagaimana yang terdapat ditabel sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Kedaaan Penduduk Kelurahan Nabang Baru**  
**Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD	1.250
2.	Sekolah Dasar (SD)	2.550
3.	TK	180
4.	SMP	1.280
5.	SMA	2.150
6.	D-1	885
7.	D-2	950
8.	D-3	1.200
9.	S-1	2.360
10.	S-2	93
	<b>Jumlah</b>	<b>12.898</b>

*Sumber : Dokumentasi Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur*

## 8. Keadaan Keagamaan

Adapun jumlah penduduk kelurahan Jagabaya II Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung berdasarkan agama seperti terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 9**  
**Kedaaan Penduduk Kelurahan Jagabaya II**  
**Menurut Keagamaan**

No	Agama Yang Dianut	Jumlah
1.	Islam	11.535
2.	Protestan	415
3.	Katolik	362
4.	Hindu	85
5.	Budha	88
	<b>Jumlah</b>	<b>12.485</b>

*Sumber : Dokumentasi Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur*

Tabel diatas memperjelas bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur adalah bervariasi dan yang lebih mendominasi adalah Islam.

## **B. Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Anak Di Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur**

Membina karakter pada anak sangatlah penting dalam upaya mencegah mereka dari perbuatan dan sikap yang menyimpang dari ajaran agama Islam serta mencetak generasi bangsa yang berkarakter. keluarga juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak untuk siap berbaur dengan masyarakat. Pembinaan karakter akan berhasil dengan baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitar.

Keluarga merupakan lingkungan pertama untuk tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi anak untuk membangun fondasi pendidikan yang amat menentukan baginya dalam mengikuti proses-proses pendidikan selanjutnya.<sup>2</sup>

Adapun peran yang dilakukan orang tua dalam membina Karakter Anak di Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur ialah dengan cara memberikan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dibutuhkan dan tingkah laku anak, memberikan teladan yang baik dalam ucapan, perilaku dan cara bergaul dengan orang lain, memberikan rasa aman, tentram, sejuk dan harmonis dalam suasana kehidupan rumah tangga. Dan Menanamkan nilai-nilai agama seperti keimanan, ibadah, jujur dan prinsip-prinsip luhur lainnya. Serta memberikan tindakan pengawasan terhadap perilaku anak baik di rumah, luar rumah sehingga terbangun komunikasi yang aktif antar anggota keluarga. Serta orang tua juga berperan sebagai berikut;

1) Orang tua berperan Sebagai Pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

2) Orang tua berperan Sebagai Panutan

---

<sup>2</sup> Marzuki, *Log Cit*, h. 66

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

3) Orang tua berperan Sebagai Teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.



4) Orang tua berperan Sebagai Pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 18 Mei-11 Juni di Kelurahan Nabang Baru Rt 02 Rw 02 Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur diketahui bahwa dalam hal pembinaan karakter diketahui bahwa keluarga terutama orang tua telah berupaya semaksimal mungkin menjalankan perannya dalam membina Pendidikan Karakter pada anak-

anaknya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan mengajarkan kepada anak tata cara ibadah , menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti keimanan selain pendidikan agama orang tua juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti bertanggung jawab, disiplin, sopan santun, sabar, ikhlas, pemaaf, jujur, rendah hati dan tidak sombong.

Selain orang tua juga memberikan pendidikan diluar rumah seperti menyuruh anak-anaknya untuk mengaji di TPA, menyekolahkanya dan serta mengikuti kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Berbagai hal yang telah dilakukan oleh orang tua di Kelurahan Nabang Baru Rt 02 Rw 02 Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur dalam membina karakter anak-anaknya belum sepenuhnya berhasil, hal ini dapat dilihat masih banyak anak-anak yang melakukan berbagai bentuk perbuatan yang mencerminkan karakter yang buruk/ tidak baik seperti, tidak jujur , tidak disiplin, berbohong, sombong, pemarah, tidak bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

Berbagai karakter buruk yang dilakukan anak-anak diKelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor kehidupan sehari-hari dan adanya perkembangan teknologi yang berkembang begitu pesat.

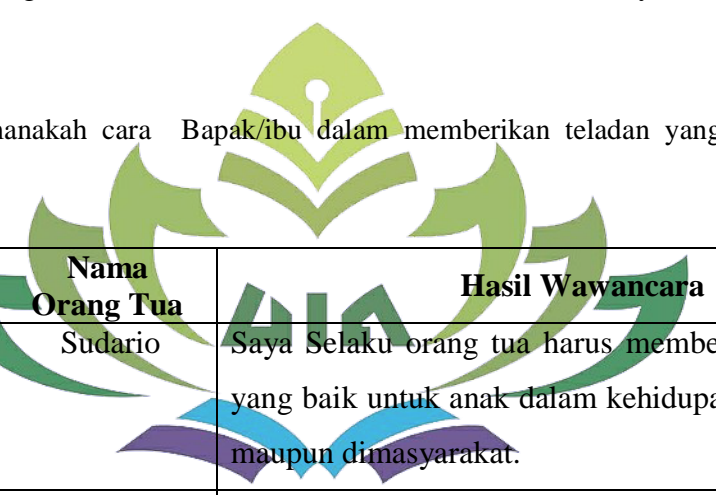
Selain itu, berdasarkan observasi data tersebut diatas juga didukung oleh hasil wawancara dimana hasil yang diperoleh adalah wawancara dengan orang tua di Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur

telah melakukan perannya sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya.

### C. Wawancara dengan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 20 mei-05 juni ada beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimanana peran orang tua dalam membina karakter anak, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara Bapak/ibu dalam memberikan teladan yang baik kepada anak?



No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Sudario	Saya selaku orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anak dalam kehidupan sehari-hari maupun dimasyarakat.
2.	Husni	Dengan cara memberikan contoh yang baik mbak, seperti berkata jujur, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.
3.	Ruslani	Dengan cara mencotohkan karakter yang baik kepada anak
4.	Sukin	Saya sering mencotohkan hal yang baik kepada anak ,agar anak dapat meniru apa yang orang tuanya terapkan
5.	Suhardi	Dengan cara mencotohkan karakter yang baik kepada anak
6.	Drs. Ismatullah	memberikan contoh yang baik kepada anak harus dimulai dengan perbuatan kita sendiri juga harus



No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
		baik.
7.	Saroji	Kami selaku orang tua selalu memberikan tauladan yang baik kepada naka seperti melaksanakan ibadah shalat.
8.	Suparno	Dengan cara memberikan contoh yang baik tetapi terkadang enggan untuk memncotohnya.
9.	Kelik	Dengan cara memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Insyaallah anak akan mencontoh apa yang kita lakukan
10.	Wildan	Dengan cara mencontohkan prilaku yang baik mbak
11.	Suyitno	Dengan cara memberikan karakter yang baik kepada anak agar anak meniru karakter yang kita lakukan.
12.	Wartono	Dengan cara mencontohkan
13.	Robby	Dengan cara memberikan contoh yang baik serta menanamkan nilai-nilai agama.
14.	Nur Alim	Dengan cara cara mencontohkan hal yang baik kepada anak.
15.	Rido Kasiani	Dengan cara mencontohkan karakter yang baik kepada anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan orang tua diatas mengenai cara memberikan teladan yang baik, bahwa orang tua selalu memberikan teladan kepada anak dengan cara mencontohkan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimanakah cara Bapak/ibu dalam menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri kepada anak?

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Sudario	Dalam menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri kepada anak yaitu dengan mendukung anak serta memotivasi anak dalam kegiatan yang positif.
2.	Husni	Dengan cara memotivasi anak agar ia dapat tampil dimanapun dengan rasa percaya diri.
3.	Ruslani	Dengan cara mendukung segala aktivitas yang positif kepada anak
4.	Sukin	Dengan cara memotivasi anak
5.	Suhardi	Dengan cara menasehati, kemudian memotivasi anak agar tetap semangat dan percaya diri.
6.	Drs. Ismatullah	Dengan cara memotivasi anak .
7.	Saroji	Dengan cara mendukung setiap Iya sering membantu mencuci piring dan menyapu
8.	Suparno	Ya terkadang membantu bersih-bersih rumah ,tetapi kebanyakan bermain dengan teman-temannya
9.	Kelik	Iya saya sering sekali memberikan tanggung jawab akan tetapi jarang sekali dilakukan ,juga terlebih jika sedang menonton tv
10.	Wildan	Ya, kadang-kadang saja karena lebih suka bermain
11.	Suyitno	Ya mbak tugasnya membantu saja jika repot
12.	Wartono	Iya kadang-kadang mbak
13.	Robby	Iya mbak setiap kami kasih tugas selalu dikerjakan dengan baik,karena itu yang kami ajarkan kepada anak-anak

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
14.	Nur Alim	Kadang-kadang saja mbak
15.	Rido Kasiani	Ya sering mbak ,tapi lebih banyak bermain

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua diatas menunjukan bahwa anak-anak banyak yang kurang bertanggung jawab ketika diberikan tugas oleh orang tuanya. Hal ini juga dipengaruhi oleh teman-temannya.

2. Bagaimanakah cara Bapak/ibu dalam memberikan panutan kepada anak?

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Sudario	Ya kadang-kadang mbak,susah juga mbak mempunyai anak yang pemaarah, apalagi teknologi sudah canggih dan teman-teman juga beragam karakternya
2.	Husni	Ya mbak, tidak marah hanya diam saja tapi nanti bilang dengan kami, tetapi kami selalu bilang kalau lain kali seperti itu lagi ,diem lalu pulang
3.	Ruslani	Ya kadang-kadang marah karena sudah kesal
4.	Sukin	Iya mbak, mungkin karena kurangnya pengawasan dan kebersamaan yang menjadikan anak seperti itu
5.	Suhardi	Ya mbak, anak mana yang kalau dijahili tidak membalas sudah sering dikasih tahu tapi tetap saja seperti itu mbak
6.	Drs.Ismatullah	Iya mbak, maklum kami kurang dalam keseharian

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
		bersama anak-anak
7.	Saroji	Ya mbak kadang-kadang
8.	Suparno	Ya mbak, marah ujung-ujungnya sering memperolok lalu menangis kemudian, mengadu dengan ayahnya tapi setelah mengadu justru saya nasehati
9.	Kelik	Ya marah mbak namanya juga anak-anak, sudah sering dinasehati tapi tetap saja seperti itu
10.	Wildan	Iya mbak namanya anak-anak kalau dijahili pasti marah
11.	Suyitno	Kalo anak saya dijahili ia tidak marah ,pasti langsung pulang saja
12.	Wartono	Kurang tahu juga mbak jika dirumah tida,kalau diluar rumah kurang tahu tapi yang pasti kami selalu mengingatkan kalau hal itu salah
13.	Robby	Ya kadang-kadang mbak, namanya anak-anak
14.	Nur Alim	Tidak ,karena saya selalu menasehatinya untuk tidak membalas hal yang sama
15.	Rido Kasiani	Ya marah mbak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Kelurahan Nabang Baru ini masih banyak anak yang memiliki Karakter pemaarah hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya dan juga kurangnya komunikasi yang dibangun dengan keluarga, dan juga faktor teman bermain yang membawa pengaruh cukup besar .

3. Bagaimanakah cara bapak/ibu mengajarkan kepada anak untuk selalu disiplin waktu dalam mengerjakan segala hal?

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Sudario	Setiap anak pasti pernah berbohong ketika ingin meminta sesuatu ataupun takut jika dimarahi ketika berbuat salah
2.	Husni	Berbohong ya tentu pernah mbak
3.	Ruslani	Kadang-kadang saja karena saya juga tidak terlalu mengawasi anak secara penuh
4.	Sukin	iya jika mereka menginginkan sesuatu yang lebih
5.	Suhardi	Inshaallah tidak mbak, karena kami selalu menasehati kepada anak agar tidak menjadi anak yang suka berbohong
6.	Drs. Ismatullah	Anak saya suka jujur, ia tidak suka berbohong
7.	Saroji	Pasti pernah walaupun kita tidak mengetahui kapan berbohongnya
8.	Suparno	Saya selalu menasehati kalau berbohong itu tidak boleh, jika ada masalah kami sekeluarga selalu mengkomunikasikan dengan baik
9.	Kelik	ya pernah mbak tidak mungkin tidak pernah berbohong
10.	Wildan	Anak saya tidak pernah berbohong mbak, jika meminta sesuatu selalu berkata jujur dan jika melakukan kesalahan selalu meminta maaf
11.	Suyitno	Semua orang tentu pernah berbohong, jadi saya juga tahu anak saya pernah berbohong
12.	Wartono	Iya, kadang-kadang mereka berbohong karena takut dimarahi karena sudah berbuat salah
13.	Robby	Tidak pernah karena mereka sering saya nasehati

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
		misalkan mereka akan berbohong terhadap sesuatu
14.	Nur Alim	Kami mengajarkannya yang baik dan melarangnya untuk berbuat yang buruk apalagi berbohong
15.	Rido Kasiani	Iya pernah ,apalagi jika sedang meminta uang mengatakan untuk membayar buku disekolah dengan harga buku lebih

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar anak-anak di Kelurahan Nabang Baru pernah berbohong kepada orang tuanya apalagi ketika mereka ingin sesuatu atau berbuat salah karena takut dimarahi oleh orang tuanya. Namun hasil wawancara ini menemukan bahwa orang tua telah memberikan bimbingan dan nasehat bahwa berbohong itu perbuatan yang salah.

4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam memotivasi anak yang tidak percaya diri?

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Sudario	Setau saya tidak pernah mbak
2.	Husni	Sepertinya tidak pernah mbak, soalnya kami tidak pernah mendengar anak kami berkata kotor/tidak baik dengan orang lain mbak
3.	Ruslani	Pernah berkata seperti itu,tapi saya langsung memberikan nasehat kepada anak saya bahwa tidak baik
4.	Sukin	Iya pernah tapi langsung saya nasehatin

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
5.	Suhardi	Insyaallah tidak pernah mbak
6.	Drs.Ismatullah	pernahlah mbak
7.	Saroji	Insyaaallah tidak pernah mbak, jika anak saya berbicaranya keras saja saya marah, apalagi berbicara yang tidak baik sudah pasti saya sangat marah.
8.	Suparno	Anak saya tidak pernah berkata kotor atau tidak sopan terhadap orang tua dan orang lain
9.	Kelik	Ya pernah sesekali mbak tapi langsung saya nasehati
10.	Wildan	Anak saya tidak pernah mbak
11.	Suyitno	Kalau sama kami tidak pernah mbak
12.	Wartono	Insyaaallah tidak pernah mbak
13.	Robby	Tidak pernah karena mereka sering saya nasehati
14.	Nur Alim	Insyaallah tidak pernah mbak
15.	Rido Kasiani	Iya pernah mbak, tapi langsung saya nasehati

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada sebagian anak yang berkata kotor atau tidak baik dengan orang tua maupun orang lain. Namun masih ada juga anak yang melakukan perbuatan baik dan tidak suka berkata kotor apalagi terhadap orang yang lebih tua.selain itu juga orang tua selalu menasehati dan membimbing anak-anaknya.



5. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam memberikan teladan yang baik kepada anak?

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Sudario	Kalau dirumah saya selalu mengawasi anak saya namun itu tidak sepenuhnya karena saya sibuk bekerja
2.	Husni	Ya ketika anak saya keluar rumah saya selalu bertanya terlebih dahulu akan pergi kemana agar tau tujuanya pergi
3.	Ruslani	Tidak pernah mbak ,soalnya saya jarang dirumah
4.	Sukin	Saya selalu menanyakan anak saya ketika ia akan pergi main keluar rumah dan menyuruhnya untuk pulang tidak terlalu sore
5.	Suhardi	Ya saya selalu melihat kamar anak saya apakah ia belajar atau tidak
6.	Drs.Ismatullah	Semua orang tua pasti selalu mengawasi anak-anaknya tetapi tidak setiap saat apalagi kalau diluar rumah saya tidak tahu apa yang anak saya lakukan
7.	Saroji	Pengawasan terhadap anak itu sangat penting sekali, namun terkadang anak tidak suka jika diawasi oleh orang tua
8.	Suparno	Nasehat saja belum cukup tetapi perlu juga pengawasan agar keduanya berjalan seimbang
9.	Kelik	Ya sering mbak
10.	Wildan	Iya sering mbka, karena jika tidak diawasi kita tidak tau perkembangan anak seperti apa kedepannya
11.	Suyitno	Saya selalu mengawasi tetapi tidak setiap saat karena saya harus bekerja jadi bertemu jika sore

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
		saja
12.	Wartono	Harus selalu diawasi karena perkembangan teknologi yang semakin pesat takut jika anak menyalah gunakan perkembangan teknologi pada saat ini
13.	Robby	Iya kami selaku orang tua selalu mengawasi agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas
14.	Nur Alim	Kalau saya sedang dirumah pasti saya selalu awasi kegiatan apa yang anak kami lakukan , namun tidak setiap saat
15.	Rido Kasiani	Iya kadang diawasi kadang juga tidak mbak

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya walaupun sebagian orang tua tidak terlalu sering mengawasi anaknya karena harus bekerja dan hanya malam saja yang lebih banyak melakukan pengawasan terhadap anaknya.

6. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu saat memberikan pengawasan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari didalam maupun diluar rumah?

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Sudario	Ya saya sering sekali menasehati anak saya untuk selalu berkarakter yang baik
2.	Husni	ya, karena orang tua harus selalu menasehati anaknya agar anak nya memiliki karakter yang baik
3.	Ruslani	Saya kurang berkomunikasi yang baik dengan

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
		anak saya karena anak saya langsung bermain setelah pulang sekolah, sedangkan malem nonton tv dan istirahat
4.	Sukin	Semua orang tua selalu memberikan nasihat kepada anaknya, tidak ada orang tua yang tidak memberikan nasihat yang baik terhadap anaknya
5.	Suhardi	ya saya selalu memberikan nasihat dengan anak saya
6.	Drs.Ismatullah	Orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya untuk itu saya selalu memberikan nasehat kepada anak saya
7.	Saroji	Setiap orang tua tentu menasehati anaknya agar anaknya memiliki karakter yang baik
8.	Suparno	Iya saya sering menasehati anak saya karena menasehati dan membimbingnya itu sangat penting
9.	Kelik	Saya sih sering bener mbak menasehatinya tapi tidak tahu didengar atau tidak
10.	Wildan	Ya sering mbak, anak itu selalu dinasehati agar mereka bisa mengetahui apa kesalahan dan apa yang terbaik untuknya
11.	Suyitno	Iya kadang-kadang si mbak
12.	Wartono	Ya pasti saya selalu memberikan nasehat karena nasehat itu sangat penting, karena jika tidak dinasehati nantinya tidak tahu arah tujuan hidup kedepanya
13.	Robby	Iya kami selaku orang tua sering sekali menasehati anak kami
14.	Nur Alim	Dalam hal memberikan nasehat ini selalu saya

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
		berikan kepada anak-anak saya. Tidak hanya ketika dia menunjukkan karakter yang buruk saja. Hal ini saya lakukan agar anak saya dapat mengetahui dan mengambil nasehat dari saya tentang bagaimana berkarakter yang baik terhadap orang lain
15.	Rido Kasiani	Iya saya memberikan nasehat tapi tidak setiap hari

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah menjalankan perannya dalam membina karakter anaknya untuk selalu melakukan karakter yang baik agar anaknya menjadi seorang anak yang berkarakter kedepannya.

7. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak?

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Sudario	Harus dipenuhi mbak, apa yang dibutuhkan apalagi kasing sayang itu yang paling utama mbak
2.	Husni	Iya, jika itu sudah merupakan kebutuhan anak saya pasti sayaenuhi.masalah berbicara kasih sayang sama anak, orang tua mana mbak yang tidak sayang dengan anaknya tentu semua orang tua sayang dengan anak-anaknya
3.	Ruslani	Iya semua orang tua pasti memenuhi kebutuhan dan juga kasih sayang untuk para anaknya.
4.	Sukin	Orang tua bekerja keras mencari uang itu sudah pasti untuk anak-anaknya, sayang terhadap

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
		mereka dan berharap mereka senang dan bahagia itu sudah pasti mbak
5.	Suhardi	Iya mbak tapi saya tanya dulu ia minta uang untuk apa, kalau sekira nya penting pasti saya kasih dan untuk kasih sayang pasti selalu kami berikan mbak
6.	Drs.Ismatullah	Iya jika saya mampu pasti saya penuhi mbak
7.	Saroji	Orang tua mengharapkan anak nya bahagia jadi apa yang anak kami minta pasti kami turuti terutama untuk hal kasih sayang
8.	Suparno	Kalau untuk kebutuhan sekolah pasti saya kasih tetapi jika untuk keperluan luar sekolah yang tidak bermanfaat saya nasehati bahwa tidak boleh boros dalam menggunakan uang
9.	Kelik	Saya mencari uang untuk siapa lagi kalau bukan untuk anak saya ,jadi apa yang anak saya butuhkan pasti saya penuhi
10.	Wildan	Iya pastinya
11.	Suyitno	Kita sebagai orang tua tentu semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan anak baik secara materil maupun in materil
12.	Wartono	Iya asalkan kebutuhan pasti saya berikan
13.	Robby	Tentu saya berikan apalagi untuk anak mbak
14.	Nur Alim	Kita mencari uang ini untuk siapa lagi kalau bukan untuk anak jadi apa yang diminta anak selagi ada dan bisa tentu akan kami berikan
15.	Rido Kasiani	Ya kami penuhi kebutuhannya mbak karena pada dasarnya semua untuk anak

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua sudah memberikan perhatian kepada anak-anaknya baik itu berupa materil maupun inmateril karena semua orang tua sayang kepada anaknya dan mengharapkan yang terbaik untuk anak nya. Sebab dengan memberikan materi,kasih dan sayang kepada anak dan memenuhi segala apa yang mereka butuhkan itu akan membuat anak merasakan bahwa orang tuanya sangat sayang kepada mereka.

8. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam memberikan perhatian kepada anak?

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Sudario	Ya pasti sudah saya bimbing dan sudah saya ajarkan namun masih saja anak saya susah untuk disiplin menjalankanya
2.	Husni	Iya sudah saya bimbing dan sering saya tegur jika tidak shalat selain itu juga saya sekolahkan disekolah yang bernuansa agama agar setiap harinya mendapatkan nasehat-nasehat dan bisa terbiasa dalam melakukan sholat dan ibadah lainnya
3.	Ruslani	Ya saya selalu mengajarkan dan membimbingnya untuk melaksanakan sholat lima waktu, berpuasa serta melakukan berbagai ibadah-ibadah lainnya
4.	Sukin	Ya sudah pasti saya ajarkan tapi terkadang masih saja meninggalkan sholat
5.	Suhardi	Anak saya jika disuruh sholat itu susah , kerjanya main hp trus kalau disuruh jawabnya selalu nanti,

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
		tapi tidak dikerjakan
6.	Drs.Ismatullah	Membimbing anak itu ya harus dilakukan kalau tidak apa gunanya peran orang tua
7.	Saroji	Selalu saya bimbing dan saya nasehati tapi namanya juga anak-anak ya sukanya bermain trus
8.	Suparno	Setiap orang tua pasti selalu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya
9.	Kelik	Jelas bimbingan itu kami lakukan karena setiap anak itu memerlukan bimbingan kalau tidak dibimbing mau jadi apa anak nanti, sudah dibimbing saja belum tentu benar
10.	Wildan	Inshaallah akan selalu saya bimbing karena pendidikan agama itu sangat penting untuk kehidupannya yang akan datang dan juga sebagai arahan yang baik dalam kehidupannya
11.	Suyitno	Iya selalu saya bimbing karena agama itu sangat penting
12.	Wartono	Selalu saya bimbing bahkan sering saya ajak untuk sholat dimushola bersama karena kita hanya bertemu ketika magrib ,mengingat kesibukan bekerja
13.	Robby	Ya selalu saya bimbing walaupun tidak setiap hari
14.	Nur Alim	Anak harus dibimbing agar menjadi anak yang sholeh dan sholeha
15.	Rido Kasiani	Semua orang tua pasti membimbing anaknya untuk melakukan sholat dan ibadah lainnya namun, tidak setiap saat karena diajak juga terkadang sering tidak mau alasannya masih ada film kesukaanya



Berdasarkan hasil wawancara diatas yang penulis lakukan dengan orang tua dapat disimpulkan bahwa orang tua benar-benar telah membimbing anaknya untuk melaksanakan sholat lima waktu, puasa dan ibadah lainnya. Dan orang tua juga tidak hanya sekedar membimbing anaknya untuk melakukan sholat namun juga ikut serta menjalankannya. Walaupun masih ada anak-anak yang tidak mendengarkan perintah orang tuanya karena sibuk dengan bermain hp, menonton tv maupun bermain dengan teman-temannya.

9. Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengatasi anak yang suka berbohong?

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Sudario	Iya mbak,karena sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anaknya
2.	Husni	Iya mbak itu sudah pasti
3.	Ruslani	Ya harus itu ,karena karakter yang mbak maksud kan itu sangat penting untuk dikemudian hari
4.	Sukin	Ya mbak
5.	Suhardi	Iya mbak, orang tua yang baik harus memberikan contoh karakter yang baik juga untuk anak-anaknya
6.	Drs.Ismatullah	Iya saya selalu berusaha memberikan contoh karakter yang mbak maksudkan namun susah untuk menerapkan secara langsung membutuhkan waktu yang bersikenambungan
7.	Saroji	Memberikan contoh karakter yang baik tentu dimulai dari perbuatan kita sendiri juga harus baik

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
8.	Suparno	Ketika orang tua memberikan contoh yang baik seperti yang mbak sebutkan tadi tentu sedikit anak akan melihat dan mencotohnya
9.	Kelik	Ya tentu mbak ,kami selaku orang tua selalu memberikan tauladan untuk anak-anak
10.	Wildan	Insyaallah akan selalu saya berikan contoh yang baik mbak
11.	Suyitno	Iya selalu saya berikan tauladan yang baik mbak
12.	Wartono	Iya pasti mbak saya sebagai orang tua memberikan contoh karakter yang baik namun memang susah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
13.	Robby	Ya selalu saya berikan contoh karakter yang baik untuk putra putri saya
14.	Nur Alim	Iya mbak kami selalu memberikan contoh yang mbak maksudkan tetapi lagi-lagi lingkungan dengan teman-teman bermain itu lebih memberikan faktor yang berpengaruh negatifnya
15.	Rido Kasiani	Iya mbak saya selalu memberikan contoh yang mbak maksud namun lagi-lagi pengaruh dari luar itu lebih besar pengaruhnya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan orang tua diatas mengenai pemberian contoh karakter dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anaknya walaupun masih banyak anak yang berpengaruh dengan teman bermain, lingkungan sekitar dan juga dari teknologi yang berkembang saat ini.

10. Apakah bapak/ibu selaku orang tua selalu mengajarkan kepada anak untuk disiplin waktu dalam mengerjakan segala hal?

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Sudario	Iya mbak,karena disiplin itu sangat perlu ,contohnya mengajarkan anak untuk sholat tepat waktu dan membiasakan bangun pagi agar tidak terlambat kesekolah
2.	Husni	Iya mbak itu sudah pasti
3.	Ruslani	Ya harus itu mbak
4.	Sukin	Ya mbak
5.	Suhardi	Iya mbak, orang tua yang baik harus mengajarkan anak-anaknya untuk disiplin dalam segala hal
6.	Drs.Ismatullah	Iya saya selalu berusaha mengajarkan anak untuk selalu disiplin mbak
7.	Saroji	Mengajarkan anak untuk disiplin tentu dimulai dari perbuatan kita sendiri juga harus disiplin
8.	Suparno	Ketika orang tua memberikan contoh yang baik seperti disiplin seperti yang mbak sebutkan tadi tentu sedikit anak akan melihat dan mencotohnya
9.	Kelik	Ya tentu mbak ,kami selaku orang tua selalu mengajarkan anak-anak untuk disiplin
10.	Wildan	Insyaallah saya akan mengajarkan anak saya untuk selalu disiplin waktu
11.	Suyitno	Iya pastinya mbak
12.	Wartono	Iya pasti mbak saya sebagai orang tua memberikan contoh untuk disiplin dalam segala hal namun memang susah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
13.	Robby	Ya saya selalu mengajarkan putra putri saya

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
		untuk disiplin
14.	Nur Alim	Iya mbak kami selalu mengajarkan anak kami untuk disiplin
15.	Rido Kasiani	Iya mbak itu yang selalu kami ajarkan kepada anak-anak kami

Berdasarkan wawancara diatas yang dilakukan penulis dengan orang tua diatas mengenai mengajarkan anak untuk disiplin dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah memberikan contoh disiplin waktu kepada anak-anak nya dengan baik.

11. Apakah bapak/ibu selaku orang tua selalu mengajarkan anak untuk sopan santun terhadap orang tua dan orang lain?

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Sudario	Iya mbak, kami selaku orang tua selalu mengajarkan anak kami untuk selalu sopan kepada siapapun
2.	Husni	Iya mbak itu sudah pasti kami ajarkan
3.	Ruslani	Ya kami selalu mengajarkan untuk selalu sopan santun dengan siapapun, tapi masih saja sering tidak sopan dengan orang lain
4.	Sukin	Ya insyaallah selalu kami ajarkan
5.	Suhardi	Iya mbak, orang tua yang baik harus mengajarkan anak-anaknya untuk selalu sopan santun dengan siapapun
6.	Drs.Ismatullah	Iya saya selalu berusaha mengajarkan anak kami untuk selalu sopan santun

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
7.	Saroji	Mengajarkan anak untuk sopan santun dengan orang lain tentu dimulai dari perbuatan kita sendiri juga harus sopan dengan siapapun
8.	Suparno	Iya kami selalu mengajarkan mbak
9.	Kelik	Ya tentu mbak ,kami selaku orang tua selalu mengajarkan anak-anak untuk sopan santun dengan orang tua maupun orang lain
10.	Wildan	Insyaallah saya akan mengajarkan anak saya untuk selalu sopan dengan siapapun
11.	Suyitno	Iya pastinya mbak
12.	Wartono	Iya pasti mbak saya sebagai orang tua mengajarkan anak untuk selalu sopan dengan siapapun
13.	Robby	Ya saya selalu mengajarkan putra putri saya untuk sopan dengan orang tua dan orang lain
14.	Nur Alim	Iya mbak kami selalu mengajarkan anak kami untuk sopan santun dengan siapapun
15.	Rido Kasiani	Iya mbak itu yang selalu kami ajarkan kepada anak-anak kami

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan orang tua diatas mengenai sopan santun dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah mengajarkan anak-anak nya untuk selalu sopan santun dengan siapapun. walaupun masih banyak anak yang berpengaruh dengan teman bermain, lingkungan sekitar dan juga dari tekhnologi yang berkembang saat ini akibatnya masih ada anak yang tidak sopan dengan orang tuanya maupun dengan orang lain.

12. Apakah anak bapak/ibu ketika keluar/ masuk rumah selalu mengucapkan salam?

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Sudario	Kadang-kadang mbak
2.	Husni	Iya mbak, anak saya setiap masuk/ keluar rumah selalu mengucapkan salam
3.	Ruslani	Ya mbak
4.	Sukin	Jarang sekali anak saya setiap masuk rumah mengucap salam
5.	Suhardi	Iya mbak, kadang-kadang saja
6.	Drs. Ismatullah	Kadang-kadang saja mbak
7.	Saroji	Alhamdulillah setiap masuk/keluar rumah anak saya selalu mengucapkan salam mbak
8.	Suparno	Iya mbak
9.	Kelik	Jarang sekali anak saya ketika masuk/keluar rumah mengucapkan salam
10.	Wildan	Iya mbak
11.	Suyitno	Iya pastinya mbak
12.	Wartono	Iya mbak anak saya setiap kali masuk/keluar rumah selalu mengucap salam
13.	Robby	Kadang-kadang saja mbak
14.	Nur Alim	Iya mbak
15.	Rido Kasiani	Tidak pernah mbak

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua diatas menunjukkan bahwa anak-anak banyak yang tidak mengucapkan salam ketika keluar/masuk rumah. Hal ini juga dipengaruhi oleh teman-temannya.

13. Apakah bapak /ibu selalu menegur anak-anak apabila mereka melakukan kesalahan misalnya berbohong,berkelahi?

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Sudario	Ya pasti saya tegur ,kemudian saya nasehati agar tidak melakukan kesalahan lagi
2.	Husni	Iya pastinya saya akan memarahi kemudian menasehati agar tidak mengulang kesalahan lagi
3.	Ruslani	Ya mbak saya marahi kemudian tidak saya ijinan untuk bermain
4	Sukin	Ya mbak pertama saya tegur,jika masih saya marahi atau langsung saya beri hukuman
5.	Suhardi	Iya mbak sudah pasti saya tegur
6.	Drs.Ismatullah	Pasti saya marahi
7.	Saroji	Biasanya langsung saya marahi mbak
8.	Suparno	Saya marah biasanya
9.	Kelik	Saya marahi kemudian saya beri hukuman untuk tidak bermain dengan teman-temannya
10.	Wildan	Biasanya langsung saya marahi
11.	Suyitno	Iya pastinya mbak
12.	Wartono	Iya mbak ,anak-anak langsung saya marahi kemudian saya nasehati untuk tidak mengulangi kesalahanya lagi
13.	Robby	Kadang-kadang saja mbak
14.	Nur Alim	Iya mbak selalu saya tegur kemudian saya nasehati anak-anak saya
15.	Rido Kasiani	Kadang-kadang saja mbak,



Dari hasil wawancara yang di lakukukan kepada orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah membina anak untuk tidak melakukan karakter yang buruk dengan memarahi atau bahkan memberikan hukuman kepada anaknya ketika anaknya melakukan kesalahan/ melakukan karakter yang buruk. Walaupun anaknya masih sering melakukan karakter yang buruk.

14. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak Bapak/Ibu tidak melaksanakan shalat?

No.	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Sudario	Ya pasti langsung saya marahi
2.	Husni	Saya langsung marah pada anak saya
3.	Ruslani	Saya marahi
4.	Sukin	Saya marahi kemudian saya nasehati untuk selalu shalat lima waktu
5.	Suhardi	sudah pasti saya tegur
6.	Drs.Ismatullah	Pasti saya marahi
7.	Saroji	Biasanya langsung saya marahi mbak
8.	Suparno	Saya marah biasanya
9.	Kelik	Saya marahi kemudian tidak saya berikan uang saku
10.	Wildan	Biasanya langsung saya marahi ,kemudian saya simpan hp nya
11.	Suyitno	Langsung saya marahi mbak
12.	Wartono	anak-anak langsung saya marahi kemudian saya nasehati untuk tidak mengulangnya
13.	Robby	Paling hanya saya marahi
14.	Nur Alim	Saya marahi saja
15.	Rido Kasiani	Saya hanya memarahinya saja

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah membina pengamalan ibadah shalat anaknya dengan memarahi atau bahkan memberikan hukuman kepada anaknya ketika anaknya tidak melaksanakan shalat. Walaupun anaknya masih tidak taat dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Analisis data adalah tahap terpenting dalam menentukan sebuah penelitian. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan dianalisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang di gunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang terdiri dari oservasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data ini penulis lakukan dengan observasi dan wawancara kepada kedua orang tua di Kelurahan Nabang Baru.

Penulis akan menganalisis data tersebut dengan cara yaitu:

- a) Reduksi Data dalam hal ini data yang diperoleh dari lapangan akan di kumpulkan, kemudian di rangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan di fokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas;
- b) Display Data dalam hal ini akan mendisplaykan data mengenai Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Anak Di RT 02 RW 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur
- c) Penarikan Kesimpulan maksudnya setelah penulis melakukan analisis data, maka penulis akan mengambil kesimpulan;
- d) Triangulasi pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Membina Karakter pada anak sangatlah penting dalam upaya mencegah mereka dari perbuatan dan sikap yang menyimpang dari ajaran agama Islam serta mencetak generasi bangsa yang berkarakter. keluarga juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak untuk siap berbaur dengan masyarakat. Pembinaan karakter akan berhasil dengan baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitar.

Keluarga merupakan lingkungan pertama untuk tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi anak untuk membangun fondasi pendidikan yang amat menentukan baginya dalam mengikuti proses-proses pendidikan selanjutnya. Anak-anak yang hidup dalam suasana keluarga yang penuh kasih sayang, saling membantu, saling menerima, berkembang menjadi orang yang mudah bergaul dengan orang lain dan mudah menerima orang lain, serta mudah bekerja sama dengan orang lain. Anak yang hidup dalam keluarga yang jujur, tekun bekerja, dan menghargai perbedaan yang ada, bergaul baik dengan tetangga yang berbeda, terbantu untuk berkarakter jujur, tekun, dan mudah menerima perbedaan waktu disekolah dan dimasyarakat.

Suasana didalam keluarga pemicu dalam membentuk karakter anak. Apabila dalam keluarga suasana keluarga tidak memberikan landasan dan contoh yang baik tentu akan berpengaruh terhadap budi pekerti (karakter) anak. Sehingga karakter yang dimiliki oleh anak tidak sesuai dengan yang diharapkan. peran merupakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan hak kewajiban yang harus dipenuhi untuk memenuhi fungsi yang diembannya. Kaitannya dengan peran orang tua maka dapat disimpulkan bahwa peran lebih

menunjuk kepada kegiatan secara kelembagaan (keluarga) artinya orang tua yang berperan pada prinsipnya menjalankan tugas-tugas dalam keluarga.

Peran orang tua merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu didalam keluarga. Keluarga adalah satu-satunya sistem sosial yang diterima oleh semua masyarakat, baik yang agamis maupun non agamis. Keluarga memiliki peran, posisi dan kedudukan yang bermacam-macam ditengah-tengah masyarakat. Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya. Melalui lingkungan inilah anak mengenal dunia sekitar nya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan keluarga inilah anak mengalami proses sosialisasi awal. Orang tua biasanya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, agar anak tersebut memperoleh dasar-dasar pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat dan kontrol kelembagaan yang mengatur peradilan, perkawinan, peran-peran pribadi maupun umum dari suami maupun istri merupakan pelajaran yang luas didalam keluarga. Motivasi dan keberhasilan studi salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, apakah orang tua terlalu mementingkan disiplin atau memberikan kebebasan dari pada disiplin, ternyata keserasian atau keseimbangan keduanya sangat diperlukan.

Pada lingkungan keluarga orang tualah yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, dan sudah layaknya apabila orang tua mencurahkan perhatian, mengawasi dan bimbingan untuk mendidik anak agar

anak tersebut memperoleh dasar-dasar dan pola pergaulan hidup pendidikan yang baik dan benar, melalui penanaman disiplin dan kebebasan secara serasi.

Pada fase pertama perkembangan anak kedua orang tua sebagai pembentuk karakter sosial yang pertama bagi anak. Pembentukan karakter ini dilakukan dengan mengarahkan, membimbing dan mendidik anak sehingga mengetahui berbagai nilai, perilaku serta kecenderungan yang dilarang dan diperintahkan.

Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak, keluarga memiliki peran yang strategis dalam pembentukan karakter anak. Ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak menjadi modal yang cukup signifikan untuk pembentukan karakter dalam keluarga. Inilah keunggulan pendidikan karakter dalam keluarga jika dibandingkan dengan pendidikan karakter di sekolah. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kasih sayang, kedisiplinan, kesabaran, ketaatan, tanggung jawab, hormat kepada orang lain, dan kereligiusan sejak dini sudah diajarkan dan dibiasakan orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga.

Keharmonisan keluarga menjadi kunci suksesnya pendidikan karakter pada anak. Keluarga yang harmonis menjadi lingkungan yang sangat kondusif bagi anak dalam tumbuh kembang fisik dan mental, sikap, serta perilaku sehari-hari. Anak-anak nakal yang melakukan tindakan kriminal di masyarakat juga banyak yang disebabkan oleh keluarga mereka yang tidak harmonis.

Kenakalan ini muncul karena tidak adanya figur teladan di keluarga yang menjadi panutan (model) bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Sebaliknya, banyak bukti bahwa kesuksesan anak dalam pendidikan bahkan sampai sukses

berkarir karena ditopang oleh keharminisan keluarganya, meskipun keluarga ini tidak berlebih dalam hal ekonomi.

Dalam keluarga orang tua lah yang menjadi tempat pertama pembinaan karakter anak. Di keluarga inilah anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan karakter disamping juga mendapat kan sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Dalam keluarga, banyak melakukan proses pendidikan nilai dari orang tuanya, seperti tentang cara bertutur kata, berfikir dan bertindak. Orang tua lah yang menjadi model utama dan pertama dalam pendidikan karakter.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam proses pembinaan karakter anak. Karena semua proses pendidikan terdapat didalam keluarga terutama pada orang tua . untuk itu orang tua harus benar-benar memberikan perananya yang terbaik dalam membina karakter anak.

Adapun peran yang dilakukan orang tua dalam Membina Karakter Anak di Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur ialah dengan cara memberikan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dibutuhkan dan tingkah laku anak, memberikan teladan yang baik dalam ucapan, prilaku dan cara bergaul dengan orang lain, memberikan rasa aman, tentram, sejuk dan harmonis dalam suasana kehidupan rumah tangga. Dan Menanamkan nilai-nilai agama seperti keimanan, ibadah, jujur dan prinsip-prinsip luhur lainnya. Serta memberikan tindakan pengawasan terhadap prilaku anak baik dirumah, luar rumah sehingga terbangun komunikasi yang aktif antar anggota keluarga. Serta orang tua juga berperan sebagai berikut:



Adapun peran yang dilakukan oleh orang tua sebagai berikut :

1) Peran Sebagai Pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

2) Peran Sebagai Pendorong

Sebagai anak yang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

3) Peran Sebagai Panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

4) Peran Sebagai Teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

5) Peran Sebagai Pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

#### 6) Peran Sebagai Konselor

Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 18 Mei-11 Juni Di Kelurahan Nabang Baru RT 02 RW 02 Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur diketahui bahwa dalam hal pembinaan karakter diketahui bahwa keluarga terutama orang tua telah berupaya semaksimal mungkin menjalankan perannya dalam membina Pendidikan Karakter pada anak-anaknya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan mengajarkan kepada anak tata cara ibadah, menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti keimanan selain pendidikan agama orang tua juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti bertanggung jawab, disiplin, sopan santun, sabar, ikhlas, pemaaf, jujur, rendah hati dan tidak sombong.

Selain orang tua juga memberikan pendidikan diluar rumah seperti menyuruh anak-anaknya untuk mengaji di TPA, menyekolahkan dan serta mengikuti kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Berbagai hal yang telah dilakukan oleh orang tua di Kelurahan Nabang Baru RT 02 RW 02 Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur dalam membina karakter anak-anaknya belum sepenuhnya berhasil, hal ini dapat dilihat masih

banyak anak-anak yang melakukan berbagai bentuk perbuatan yang mencerminkan karakter yang buruk/ tidak baik seperti, tidak jujur , tidak disiplin, berbohong, sombong, pemarah, tidak bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

Berbagai karakter buruk yang dilakukan anak-anak diKelurahan Nabang Baru RT 02 RW 02 Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor kehidupan sehari-hari, faktor lingkungan yang kurang baik dan adanya perkembangan teknologi yang berkembang begitu pesat.

Selain itu, berdasarkan observasi data tersebut diatas juga didukung oleh hasil wawancara dimana hasil yang diperoleh adalah wawancara dengan orang tua di Kelurahan Nabang Baru RT 02 RW 02 Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur telah melakukan perannya sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya.

Berdasarkan jawaban wawancara yang penulis peroleh diatas kemudian penulis melakukan pengolahan dan analisa data terhadap data yang telah ada diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam membina karakter anak di kelurahan Nabang Baru RT 02 RW 02 Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur yaitu menanamkan nilai-nilai agama, memberikan teladan yang baik, memberikan perhatian , memberikan pengawasan. Disamping itu juga orang tua tidak pernah lupa untuk memberikan teguran dan nasehat kepada anak-anaknya. Hal ini dapat terlihat dari wawancara orang tua yaitu pada no 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Dari hasil jawaban wawancara yang didapat bahwa orang tua di Kelurahan Jagabaya II

selalu menanamkan nilai agama, memberi perhatian, memberi teladan yang baik, memberi rasa aman dan kesejukan, memberi pengawasan.

2. Gambaran karakter anak di Kelurahan Nabang Baru RT 02 RW 02 Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur adalah berbohong, kurang bertanggung jawab, berkata yang tidak seharusnya di ucapkan, tidak jujur dan juga pemaarah. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan orang tua yaitu no.11,12,13,14,15,. Dari hasil jawaban wawancara yang didapat bahwa anak di Kelurahan Jagabaya II kadang-kadang berbohong, berkata kotor, berkelahi, kurang bertanggung jawab.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan setelah penulis menyajikan laporan penelitian dan menganalisa, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Anak Di Kelurahan Nabang Baru RT 02 RW 02 Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur masih belum maksimal seperti yang diharapkan dikarenakan kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua. sebab orang tua sibuk bekerja mencari nafkah. Namun, para orang tua sudah berupaya sebaik mungkin untuk membina karakter anaknya.

Yang dilakukan dengan cara : memberikan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dibutuhkan dan tingkah laku anak, memberikan teladan yang baik dalam ucapan, prilaku dan cara bergaul dengan orang lain, memberikan rasa aman, tentram, sejuk dan harmonis dalam suasana kehidupan rumah tangga. Dan Menanamkan nilai-nilai agama seperti keimanan, ibadah, jujur dan prinsip-prinsip luhur lainnya. Serta memberikan tindakan pengawasan terhadap prilaku anak baik di rumah, luar rumah sehingga terbangun komunikasi yang aktif antar anggota keluarga.

Dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak memang sangat besar, namun hasilnya terhadap anak belum sepenuhnya terlaksana disebabkan karena pengaruh perkembangan Ilmu teknologi yang

semakin modern dan pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang baik oleh teman sebaya di sekolah maupun masyarakat.

## **B. SARAN**

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

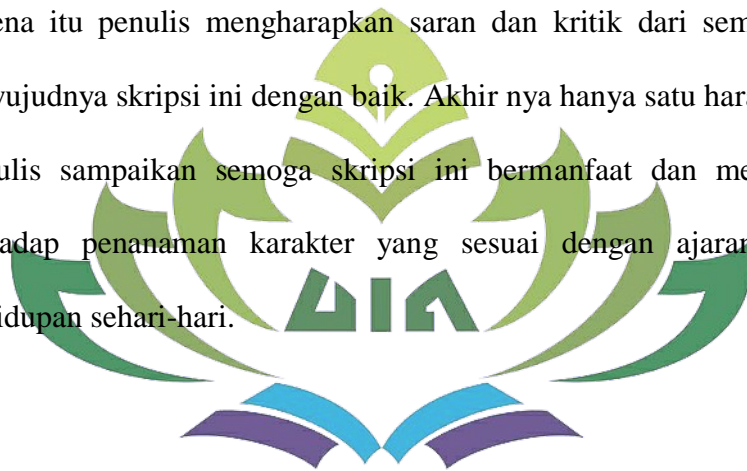
1. Kepada para orang tua di kelurahan Nabang Baru RT 02 RW 02 Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur Sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi anak hendaknya selalu dapat membimbing anak kepada kebiasaan-kebiasaan yang baik yang harus ditanamkan kepada anak dari kecil.
2. Orang tua juga dituntut menjadi teladan yang baik bagi anaknya , tidak hanya sekedar memerintahkan anaknya untuk melaksanakan apa yang telah diperintahkan tetapi juga memberikan contoh yang nyata.
3. Orang tua juga harus Selalu memberikan perhatian dan pengawasan yang penuh kepada anak khususnya lingkungan sekitarnya dan juga pengawasan terhadap dunia teknologi yang berkembang pada saat ini
4. Diharapkan kepada Tokoh Agama dan Majelis Ta'lim untuk meningkatkan penerangan dan penyuluhan agama Islam terutam yang berhubungan dengan tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya, mengelola pengajian secara terarah dan terpadu, sehingga dapat memotivasi orang tua dan anak untuk meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam sekaligus menciptakan kondisi yang agamis.

Sebagai akhir dari tulisan ini penulis berharap semoga tulisan ini dapat mendatangkan

### **C. PENUTUP**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi terwujudnya skripsi ini dengan baik. Akhir nya hanya satu harapan yang ingin penulis sampaikan semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi masukan terhadap penanaman karakter yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Ali Ghuftron Sudirman. *Lahir Dengan Cinta, Fikih Hamil & Melahirkan*, Cet Ke 2,(Jakarta: Amzah, 2007
- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*. pustaka pelajar, yogyakarta: 2012
- Agus Sujanto. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru, 2014
- Agustina Soeherman. *Seni membaca Watak dan IQ Manusia*. Cet ke 1, Yogyakarta : in Azna Books, 2011
- Ahmad tafsir. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. PT. Remaja rosdakarya, bandung: 2007
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an da terjemahnya* . bandung: CV Diponegoro, 2007
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Masa Global*.(Jakarta :Gramedia, 2010.
- E.Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet ke 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Habib. *Tokoh Agama di keLurahan Jagabaya II*. Bandar Lampung 02 september 2015
- Hasbulloh. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Press, 2003
- Kartini kartono.*Pengantar Metodologi Research Sosial*.Mandar Maju, Bandung: 1990

- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Cet Ke III, Yogyakarta :Pustaka pelajar, 2009
- Masnur Muslish. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional*. Cet ke-1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Mahmud. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta : Akademia Permata 2013
- Moh. Shochib. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Muhammad Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*.Cet ke 2,Solo: Pustaka Arafah,2004
- Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Islam*. Cet 1, Malang: UN Malang Press, 2008
- Munir Abdullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Jakarta: PT Rosdakarya, 2010
- Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah. *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015
- M.Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* .Surakarta:Yuma pustaka,2010
- Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Paul Suparno. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Cet Ke V , Yogyakarta: Kainisius: 2015
- P.Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*.( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Pius Abdullah. Darul Prasetya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka,2007

- Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta: Indonesia heritage foundation, 2007)
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Kalam Mulia, 2002
- Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007
- Soejono Soekanto. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1986
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta, Bandung: 2010
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta: 1993
- Sustrisno Hadi. *Metodelogi Reserach Jilid II. Fakultas Psikologi UGM*, Yogyakarta: 1984
- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta: 2004
- Syahminan Zaini dan Murni Alwi. *Pendidikan Agama Dalam Islam*. Cet Ke 2, Jakarta : Kalam Mulia, 2004
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Cet ke-2 (Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Ulil Amri Syarif. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Cet Ke 1. Jakarta: Rajawali Pres, 2002
- Undang-undang SISDIKNAS. Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun. 2003. Sinar Grafika , Jakarta : 2009

Undang-Undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) (UU RI No.20 Th.2003).

Cet Ke 5 Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013

Yusuf Muhammad Alhasan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. yayasan al sofwa, jakarta, 1997

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta : 2009

Zakiah Daradjat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995

